

**ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI PADA PEREMPUAN YANG
MENGALAMI *ACNE VULGARIS* DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

DYAH AYU PUSPANINGRUM

NIM. 17.12.21.143

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

**ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI PADA PEREMPUAN YANG
MENGALAMI *ACNE VULGARIS* DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

DYAH AYU PUSPANINGRUM

NIM. 17.12.2.1.143

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS UDHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

**ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI PADA PEREMPUAN YANG
MENGALAMI *ACNE VULGARIS* DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

DYAH AYU PUSPANINGRUM

NIM. 17.12.21.143

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

VERA IMANTI, M.Psi.,Psikolog.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dyah Ayu Puspaningrum

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Dyah Ayu Puspaningrum

NIM :171221143

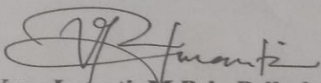
Judul : Analisis Kepercayaan Diri Pada Perempuan Yang Mengalami *Acne Vulgaris* di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 Oktober 2022

Pembimbing,


(Vera Imanti, M.Psi., Psikolog.)
NIK. 2016088105

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Ayu Puspaningrum
NIM : 171221143
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 24 Maret 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Sekan Rt 03/06, Kabupaten Sukoharjo.
Judul Skripsi : Analisis Kepercayaan Diri Pada Perempuan Yang Mengalami *Acne Vulgaris* di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Dyah Ayu Puspaningrum

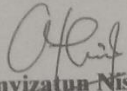
HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI PADA PEREMPUAN YANG
MENGALAMI *ACNE VULGARIS* DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA

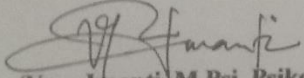
Disusun Oleh :
DYAH AYU PUSPANINGRUM
NIM.17.12.21.143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis, Tanggal 22 September 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

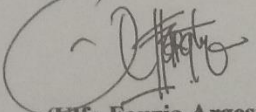
Surakarta, 12 Oktober 2022
Penguji Utama


(Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd.)
NIP. 19920808 201903 2 027

Penguji II/Ketua Sidang


(Vera Imanti, M.Psi., Psikolog.)
NIK. 2016088105

Penguji I/Sekretaris Sidang


(Ulfa Fauzia Argestya, M.Si.)
NIP. 19911002 2019082 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin rasa syukur kepada Allah SWT, karena skripsi ini dapat terselesaikan. Maka, karya kecil ini kupersembahkan kepada :

1. Orang tua yang sangat aku hormati, cintai dan banggakan beliau adalah Bp. Slamet Puspo Raharjo dan Ibu Sutarmi yang selalu memberikan kasih sayang dari kecil hingga saat ini serta atas cinta, do'a kesabaran serta bimbingan dalam menuntunku menggapai cita-cita dan harapanku.
2. Adekku Tercinta, Dwiky Pramudya Williyandana dimana dia adalah adekku tersayang sekaligus menjadi sahabat dan teman curhat kapanpun dan dimanapun.
3. Almamater tercinta, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Jika Kita Ibaratkan. Maka, Peradaban Manusia Persis Seperti Roda. Terus Berputar. Naik Turun. Mengikuti Siklusnya”

ABSTRAK

DYAH AYU PUSPANINGRUM NIM. 17.12.21.143. Analisis Kepercayaan Diri Pada Perempuan Yang Mengalami *Acne Vulgaris* di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Mahasiswa perempuan dengan penampilan fisik wajah yang mengalami *acne vulgaris* atau juga disebut dengan jerawat, akan mengalami ketidaksesuaian dengan gambaran idealnya. Oleh karena itu, *acne vulgaris* dapat berdampak pada kepercayaan diri seorang individu. Individu dikatakan memiliki kepercayaan diri yang baik apabila mampu menerima dan mensyukuri apapun yang dialami. Sedangkan kepercayaan diri rendah, apabila seorang individu merasa tidak puas, malu, kecewa dan menolak dengan keadaan dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris*. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu seperti, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017-2021, berjenis kelamin perempuan, terdiagnosa oleh dokter Spkk mengalami *acne vulgaris* dan bersedia dijadikan subyek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut didapat subyek sejumlah 3 mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* memiliki kepercayaan diri yang baik, dengan ditinjau dari aspek percaya pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Walaupun mahasiswa perempuan pernah merasa malu, minder serta penarikan diri dari lingkungan sosial. Tetapi, mereka tetap memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal tersebut, dikarenakan mereka merasa yakin akan kemampuan dan potensi dirinya pada hal-hal yang lain.

Kata kunci : Mahasiswa Perempuan, Kepercayaan Diri, *Acne Vulgaris*, Jerawat.

ABSTRACT

DYAH AYU PUSPANINGRUM. 17.12.21.143. Analysis of Confidence in Women Experiencing *Acne Vulgaris* at Raden Mas Said State Islamic University (UIN) Surakarta. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.

Female collage student with facial physical appearance who experience acne vulgaris or also know as acne, will experince a discrepancy with their ideal picture. Therefore. Acne vulgaris can have an impact on a person's self confidence. Individuals are said to have good self-confidence if they are able to accept and be grateful for whatever is experienced. While self-confidence is low, if an individual feel dissatisfied, embarrassed, disappointed, and reject his situation.

This study aims to analyze self-confidence in women who experience acne vulgaris. this type of research is descriptive qualitative with phenomenological approach. The research subject were selected using purposive sampling, with certain criteria, such as the 2017-2021 Islamic Guidance and Counseling Students, female diagnoses by the doctor Spkk as having acne vulgaris and being used as research subject. The criteria are based on the subject of 3 students.

The results of this study indicate that female students who experience acne vulgaris have good self-confidence, in term of believing in their abilities, optimistic, objective, responsible, and rational and realistic. Although female students have felt ashamed, inferior and withdrawn from the social environment. However, they still have good self-confidence. Because, they feel confident in their abilities and potential in other thing.

Keywords : Self Confidence, Female Students, Acne Vulgaris, Acne.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-nya. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Analisis Kepercayaan Diri Pada Perempuan Yang Mengalami *Acne Vulgaris* di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik.
4. Vera Imanti, M.Psi., Psikolog. Yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, arahan, nasehat kepada peneliti, selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Athia Tamzayatun Nisa, S.Pd., M.Pd dan Ibu Ulfa Fauzia Argesty, M.Si. Selaku dosen penguji yang telah menguji sekaligus mengarahkan skripsi ini melalui saran dan kritik yang membangun. Sehingga, skripsi ini lebih baik.

6. Teman sebimbangan Endang Dwi Sulastri, terimakasih telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman BKI 2017, khususnya Alda Kurniawati, Septian Nurul Istiqomah, Anisa Dwi Afriyanti dan Tiara Deva Khoirunnisa, terimakasih telah memberikan bantuan selama kuliah dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta, terimakasih atas kebersamamaan selama kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Semua kenangan akan tersimpan rapi di dalam memori.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Dyah Ayu Puspaningrum

171221143

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
a. Bagi Mahasiswa	9
b. Bagi Masyarakat	9
c. Bagi Peneliti Selanjutnya	9
BAB II KAJIAN TEORI	10

A. Kepercayaan Diri	10
1. Definisi Kepercayaan Diri	10
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri	12
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	16
4. Faktor-faktor Penyebab Kepercayaan Diri	18
5. Cara-cara Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri	21
B. <i>Acne Vulgaris</i>	23
1. Definisi <i>Acne Vulgaris</i>	23
2. <i>Patogenesis Acne Vulgaris</i>	25
3. Karakteristik <i>Acne Vulgaris</i>	28
4. Faktor-faktor Timbulnya <i>Acne Vulgaris</i>	29
C. Hasil Penelitian Terdahulu	33
D. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tempat Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Temuan	53
C. Analisis	69
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
C. Keterbatasan peneliti	79

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang individu pasti membutuhkan sebuah kepercayaan diri dalam dirinya, karena kepercayaan diri merupakan sebuah modal dasar bagi manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam dirinya sendiri maupun dalam lingkungan disekitar untuk menuju kesuksesan dalam hidup (Al-Uqshari, 2005). Menurut Lauster (2012), mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri atas kemampuan atau kelebihan yang dimiliki. Kelebihan yang dimiliki seorang individu bisa berupa potensi, prestasi ataupun interaksi yang realistik terhadap dirinya sendiri dan orang-orang disekitar. Jika seorang individu meyakini memiliki kelebihan, maka kelebihan tersebut akan dapat membuatnya lebih percaya diri, sehingga dalam melakukan suatu tindakan tidak akan merasa cemas dan ragu-ragu. Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki sikap sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Lauster, 2012).

Tentu saja dengan memiliki kepercayaan diri, sangatlah penting untuk semua individu dari anak-anak sampai dewasa, apalagi bagi seorang individu yang berada pada tingkat perguruan tinggi atau disebut sebagai mahasiswa. Karena, menjadi seorang mahasiswa membutuhkan sebuah kepercayaan diri untuk melakukan aktivitasnya di lingkungan kampus. Contoh aktivitas-aktivitas mahasiswa yang membutuhkan rasa percaya diri, seperti berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok baik di kelas maupun diskusi kegiatan kemahasiswaan diluar kelas, berinteraksi dengan teman maupun orang-orang disekitar, dan membaaur dengan masyarakat (Safrida et al., 2017). Jika seorang mahasiswa memiliki sebuah kepercayaan diri, pasti mahasiswa tersebut akan memiliki kemudahan dalam berinteraksi dengan orang lain, tidak merasa cemas ataupun ragu

dalam melakukan suatu kegiatan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Syam & Amri (2017), yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah untuk melakukan interaksi dengan orang lain, dapat menyampaikan pendapat tanpa keraguan, serta mampu berfikir dan bertindak dalam mengambil sebuah keputusan secara positif (Syam & Amri, 2017).

Mahasiswa merupakan seorang individu yang memasuki fase remaja dengan kisaran usia antara 18-25 tahun. Menjadi mahasiswa pada umur tersebut tentu saja tidak menutup kemungkinan pasti memiliki tingkatan kepercayaan diri yang berbeda-beda (Hulukati & Djibran, 2018). Adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa perempuan dan laki-laki disebabkan karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu tersebut. Menurut Santrock (2003), mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada seorang individu. Faktor tersebut adalah faktor fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya (Santrock, 2003).

Namun, faktor utama yang banyak melatarbelakangi kepercayaan diri pada mahasiswa disebabkan oleh faktor fisik. Contoh fenomena yang disebabkan oleh faktor fisik adalah wajah yang mengalami *acne vulgaris*. *Acne vulgaris* atau jerawat bukanlah penyakit kulit yang mematikan. Namun, penyakit kulit tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan diri, bahkan berdampak juga pada psikososial yang cukup signifikan dan berefek pada citra diri. Sehingga, menyebabkan adanya perasaan terisolasi dari lingkungan sosial, serta juga dapat menyebabkan sikap rendah diri. Dampak tersebut diakibatkan ketika seorang individu mengalami *acne vulgaris* dari yang berukurang sedang hingga berat, dan bahkan sampai menimbulkan jaringan parut (*scar*) yang tidak bisa hilang selama bertahun-tahun (Nurfitri, Sutadipura, & Hikmawati, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asri tambunan (2012), terdapat (52%) yang mengalami *acne vulgaris* dengan kepercayaan diri yang rendah (Asri Tambunan, 2013). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nazaya (2018) membuktikan bahwa dari 301 sampel, terdapat 45% sampel yang mengalami gangguan respon emosi, seperti marah, penarikan diri, dan frustrasi, terdapat 46% yang mengalami gangguan interaksi sosial, serta 56% yang terganggu perasaannya akibat *acne* yang dialami dan munculnya perasaan-perasaan tersebut yang akhirnya menjadikan seorang individu mengalami berkurangnya kepercayaan diri (Nazaya et al., 2018).

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak akan terlalu berorientasi pada penampilan fisik semata, karena mereka merasa yakin akan kemampuan dan potensi dirinya pada hal-hal yang lain. Namun, berbeda dengan individu yang mengalami berkurangnya kepercayaan diri karena mengalami *acne vulgaris*. Mereka akan merasa tidak puas terhadap fisik yang dimiliki, dan membandingkan fisik sendiri dengan fisik orang lain atau fisik yang diinginkan (Denich & Ifdil, 2015). Hal tersebut, disebabkan karena perempuan memandang penampilan fisik sebagai salah satu aspek yang berpengaruh pada penampilan diri. Karena, bagi seorang individu dengan penampilan yang menarik akan menentukan sebuah kesan yang membentuk bagaimanakah diri individu tersebut dan mampu membangun jalan hubungannya dengan orang lain (Khoiriyah & Rosdiana, 2019).

Perlu kita ketahui, mengenai definisi dari *acne vulgaris* itu sendiri, menurut Wasitaatmadja (2018), *acne vulgaris* atau jerawat merupakan penyakit kulit yang sering ditemukan pada setiap orang dan terjadi karena adanya peradangan kronik pada *folikel pilosebacea*. Peradangan kronik tersebut ditandai dengan kemunculan komedo (*blackhead dan whitehead*) atau dapat juga disebut sebagai jerawat ringan. Dimana, komedo tersebut terbentuk karena kulit menghasilkan minyak yang berlebih dan akhirnya bakteri akan menumpuk di area kulit yang menghasilkan minyak berlebih tersebut. Sehingga kulit akan mengalami pori-pori tersumbat yang

kemudian akan membentuk jerawat. Jerawat tersebut akan muncul dalam bentuk dari yang ringan seperti komedo sampai yang berat seperti jerawat batu atau dalam ilmu kedokteran disebut sebagai *papul*, *pustul*, *nodul*, kista dan terkadang sampai menyebabkan bopeng atau bekas jerawat yang sulit dihilangkan (Wasitaatmadja, 2018).

Kemunculan *acne vulgaris* disebabkan karena banyak faktor, antara lain karena adanya faktor genetik, hormonal, faktor makanan, faktor psikis, iklim, faktor stres, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetik, dan bahan kimia yang lain (Latifah & Kurniawaty, 2015). Pada umumnya *acne vulgaris* dimulai pada usia 12-15 tahun, dengan puncak keparahan pada umur 17-21 tahun (Bernadette & Sitohang, 2011). Selain itu *acne vulgaris* dapat menyerang semua kelompok etnis di dunia dan merupakan diagnosis dermatologi terbanyak dengan jumlah 10,2 juta diagnosa (25,4% dari 10 diagnosa dermatologi secara umum) (Mizwar et al., 2011). Pada penelitian yang dilakukan di India mengatakan bahwa penyakit kulit seperti *acne vulgaris* paling banyak menyerang 80% populasi di dunia selama beberapa periode kehidupan dan 85% terjadi pada remaja di negara maju. Namun pada penelitian lain yang dilakukan di Jerman mengatakan jika *acne vulgaris* tidak hanya dialami oleh remaja saja, seseorang yang berusia 20-29 sampai usia 30-39 juga masih bisa mengalami *acne vulgaris* di kulitnya (Sampelan et al., 2017).

Pada usia dewasa *acne vulgaris* lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki, karena pada perempuan dewasa akan mengalami kenaikan hormon yang mendadak sehingga mengakibatkan aktivitas kelenjar *sebacea* meningkat dan hormon tersebut terjadi pada saat menstruasi (Widiawaty et al., 2019). Pernyataan tersebut bisa dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Kwartantayawinaya (2019), yang mengatakan bahwa *acne vulgaris* banyak terjadi pada perempuan dengan jumlah 71,2% dibandingkan dengan laki-laki yang hanya berjumlah 28,8 (Wibawa & Winaya, 2019). Sedangkan penelitian dari *survey* di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% yang mengalami *acne vulgaris* di

Indonesia, dalam catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia tahun 2006 menunjukkan terdapat 60% penderita *acne vulgaris* dan 80% pada 2007. Selain itu, studi penelitian di Indonesia tahun 2008 menunjukkan bahwa prevalensi umum *acne vulgaris* terjadi pada wanita sebanyak 68,2% dan 78,9% terjadi pada laki-laki dengan umur terbanyak berkisar antara 15-16 tahun (Sibero et al., 2019). Jadi bisa disimpulkan bahwa *acne vulgaris* bisa dialami semua orang baik saat usia remaja ataupun dewasa, yaitu berkisar antara usia 13-40 tahun.

Melihat permasalahan ini, peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan untuk memahami permasalahan tersebut melalui wawancara pada mahasiswa perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta yang mengalami *acne vulgaris*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03-04 Mei 2021 melalui wawancara langsung kepada tiga informan pendukung. Informan pertama berinisial (DP), yang mengalami berkurangnya kepercayaan karena mengalami *acne vulgaris* dengan kategori jerawat yang berukuran besar, dan berkurangnya kepercayaan diri tersebut diwujudkan dengan sikap merasa malu dan minder jika berada dilingkungan atau disekeliling orang banyak, menutupi jerawat dengan menggunakan masker, menunduk dan tidak menatap terlalu lama saat berbicara dengan orang lain. Informan pertama juga mengalami perasaan cemas dan khawatir jika perhatian orang lain tertuju pada wajahnya. Informan pertama termasuk individu yang bisa bersyukur dan memahami diri sendiri walaupun mengalami *acne vulgaris*, namun terkadang merasa tidak bersyukur karena *acne vulgaris* merusak wajahnya.

Informan pertama termasuk individu yang pernah membandingkan diri sendiri dengan orang lain, merasa iri dengan orang yang tidak mengalami *acne vulgaris* sepertinya. Informan pertama juga termasuk individu yang mengikuti citra ideal masyarakat. Oleh sebab itu, informan pernah merasa tidak cantik, dan merasa penampilan wajah saat ini tidak seperti yang diharapkannya. Informan pertama merupakan individu yang

memprioritaskan wajah untuk mendapat kesan baik oleh orang lain. Informan juga termasuk individu yang menjaga penampilan wajah dengan sebaik-baiknya dengan cara melakukan perawatan wajah agar terlihat menarik dan sebagai penyembuhan *acne vulgaris*.

Informan kedua berinisial (R) yang mengalami berkurangnya kepercayaan diri karena mengalami *acne vulgaris* dengan kategori jerawat yang berukuran besar, dan berkurangnya kepercayaan diri tersebut diwujudkan dengan munculnya sikap malu dan minder jika berada dilingkungan atau disekeliling orang banyak, menutupi jerawat dengan menggunakan masker, menunduk dan tidak menatap terlalu lama saat berbicara dengan orang lain. Informan kedua juga mengalami perasaan cemas dan khawatir jika perhatian orang lain tertuju pada wajahnya. Informan kedua termasuk individu yang memiliki kepuasan pada diri sendiri yang baik, karena bisa bersyukur dan memahami diri sendiri karena mengalami *acne vulgaris* pada wajah, dan tidak pernah merasa iri dan membandingkan diri sendiri dengan orang yang tidak mengalami *acne vulgaris* sepertinya. Informan kedua termasuk orang yang mengikuti citra ideal kecantikan yang ada di masyarakat, oleh karena itu informan merasa tidak cantik karena mengalami *acne vulgaris* dan merasa penampilan fisiknya saat ini tidak seperti yang diharapkannya. Namun, informan kedua bukan termasuk individu yang memprioritaskan wajah untuk mendapatkan kesan baik oleh orang lain, responden juga tidak menjaga penampilan wajah dengan sebaik-baiknya, dan termasuk individu yang melakukan perawatan wajah agar terlihat menarik dan sebagai penyembuhan *acne vulgaris*.

Informan ketiga berinisial (DV) yang mengalami jerawat batu di wajahnya namun tidak banyak. Informan ketiga merasa bahwa jerawat mempengaruhi aktivitasnya baik saat presentasi di kelas maupun di luar kampus, karena merasa cemas dan takut jika perhatian orang lain tertuju pada penampilan wajahnya yang berjerawat dan akan mendapatkan penilaian yang kurang baik oleh orang-orang disekitar. Informan ketiga

sangat kesal dengan orang-orang maupun pihak keluarga yang menanyai perihal jerawat yang dialaminya dan mengatakan bahwa informan ketiga mengalami jerawat karena jarang merawat wajahnya. Tidak hanya itu, informan ketiga juga sering merasa kurang percaya diri jika jerawat yang dialaminya sangat banyak dan sering membandingkan wajahnya dengan teman ataupun orang lain yang wajahnya tidak mengalami jerawat seperti wajahnya serta berfikir bahwa jerawat merupakan masalah yang harus dituntaskan, agar wajahnya enak dipandang oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta mengalami berkurangnya kepercayaan diri karena mengalami *acne vulgaris* dengan kategori jerawat yang berukuran besar. Berkurangnya kepercayaan diri yang dialami oleh mahasiswa perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta berdampak negatif pada penerimaan diri dan persepsi diri sendiri. Menurut Santrock (2003), mengatakan bahwa berkurangnya kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor fisik (penerimaan diri), faktor konsep diri (persepsi diri dan citra diri) (Santrock, 2003). Serta, menurut Thompson (2000) dalam (Denich & Ilyas, 2015), mengatakan bahwa adanya trend mengenai citra ideal dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap fisiknya (Deni & Ifdil, 2016).

Berdasarkan fakta akademis ada dua penelitian sebelumnya yang menjadi pembanding dengan penelitian sekarang. Penelitian pertama dilakukan oleh Rinda Fithriyana (2018) di SMA N 2 Bakinang Kota, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan kepercayaan diri pada siswi kelas XI di SMAN 2 Bakinang kota. Penelitian kedua dilakukan oleh Tri Agustiningsih, Retnayu Pradanie, dan Ika Nur Pratiwi (2019), dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri akibat timbulnya *acne vulgaris* pada remaja. Dari hasil kedua penelitian sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara *acne vulgaris* dengan

kepercayaan diri. Selain itu, juga ditemukannya faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri akibat timbulnya *acne vulgaris*, salah satunya seperti faktor penampilan fisik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kepercayaan Diri Pada Perempuan Yang Mengalami *Acne Vulgaris* di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Acne vulgaris* menyebabkan berkurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Mahasiswa perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta mengalami berkurangnya kepercayaan diri akibat mengalami *acne vulgaris* yang berukuran besar.
3. *Acne vulgaris* menyebabkan mahasiswa perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta merasa malu, minder, dan khawatir.
4. Berkurangnya kepercayaan diri akibat mengalami *acne vulgaris* berdampak negatif pada psikososial.
5. Hubungan teman sebaya, interaksi sosial dan media sosial mempengaruhi penerimaan diri dan persepsi pada mahasiswa yang mengalami *acne vulgaris*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang ada, peneliti mencoba membatasi masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : “Analisis Kepercayaan Diri Pada Perempuan Yang Mengalami *Acne Vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian mengenai analisis kepercayaan diri dengan kejadian *acne vulgaris* ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya di psikologi kepribadian untuk mengetahui kepercayaan diri pada mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran secara psikologi kepada mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta yang mempunyai masalah kepercayaan diri karena mengalami *acne vulgaris*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan sebagai sumber pelajaran bagi masyarakat mengenai kepercayaan diri perempuan yang mengalami *acne vulgaris*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan dasar penelitian bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa atau lebih lanjut, khususnya mengenai penelitian yang berhubungan dengan konseling individu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KEPERCAYAAN DIRI

1. Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga dalam diri seorang individu dalam menjalani kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat, yang dapat mengaktualisasikan segala potensi dirinya (Wesfix, 2015). Percaya diri adalah berbuat sesuatu dengan penuh keyakinan. Apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya dapat membantu diri kita untuk mengatur diri kita sendiri, mengarahkan perasaan kita tanpa pengaruh orang lain. Selain itu, rasa percaya diri juga dapat membantu diri kita untuk meningkatkan kecakapan dalam mengungkapkan perasaan sendiri, dengan kata lain apa yang kita pikirkan dapat kita sampaikan kepada orang lain (Fanun, 2019).

Rasa percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri merupakan pengaplikasian interpretasi seseorang pada keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya (Dewi et al., 2013). Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan pada diri sendiri, bahwa kehidupan adalah suatu tantangan dalam hidup dan apapun tantangan dalam hidup yang datang harus dihadapi dengan berbuat sesuatu dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa dirinya memiliki tekad untuk melakukan apapun sampai tujuan yang ia inginkan dapat tercapai (Deni & Ifdil, 2016).

Menurut Lauster (2012), kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi keberhasilan dalam

hidup. Karena, dengan memiliki kepercayaan diri seorang individu akan yakin pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan suatu aktivitas. Kemampuan yang dimiliki seorang individu bisa berupa potensi, prestasi, ataupun interaksi yang realistis terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri akan mampu membuat lebih percaya diri, sehingga dalam melakukan suatu tindakan tidak akan merasa cemas dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan. Seseorang dengan kepercayaan diri yang baik akan memiliki sikap sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Lauster & Gulo, 2012).

Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh individu untuk dapat mengembangkan nilai-nilai yang positif baik untuk diri sendiri ataupun untuk lingkungan yang ada disekitarnya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya mengarah pada beberapa aspek dalam kehidupan seorang individu. Dimana, ia memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa dia bisa melakukannya karena didukung oleh pengalaman, potensi yang aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri (Utari, 2020). Rasa percaya diri yang tinggi, sebenarnya mengarah pada beberapa aspek kehidupan individu. Beberapa aspek kehidupan tersebut dapat dilihat dengan memiliki rasa ingin berkompetisi, mampu dan percaya bahwa dirinya mampu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki (Hulukati & Djibran, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian kepercayaan diri diatas maka, penulis tertarik menggunakan pendapat Lauster (2012) yang berpendapat bahwa kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi keberhasilan hidup individu. Karena, dengan memiliki kepercayaan diri seorang individu akan yakin pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam

melakukan suatu aktivitas. Kemampuan yang dimiliki seorang individu bisa berupa potensi, prestasi, ataupun interaksi yang realistik terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri akan mampu membuatnya lebih percaya diri, sehingga dalam melakukan suatu tindakan tidak akan merasa cemas dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan. Seseorang dengan kepercayaan diri yang baik akan memiliki sikap sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Ciri-ciri kepercayaan diri seseorang dibagi menjadi dua bagian, yaitu ciri-ciri seorang individu yang memiliki kepercayaan diri dan ciri-ciri seorang individu yang tidak memiliki kepercayaan diri. Berikut adalah ciri-ciri kepercayaan diri, diantaranya :

a. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri seseorang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri dapat tumbuh melalui proses interaksi yang sehat dengan lingkungan sosial dan berlangsung secara kontinu dan saling berkesinambungan. Dimana, dalam diri seorang individu terdapat suatu proses tertentu yang dapat membentuk kepercayaan diri. Menurut Mardatillah (2010) dalam Riyanti (2020), menyebutkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri, sebagai berikut :

- 1) Mengenal dengan baik kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri.
- 2) Membuat standar atas pencapaian dalam tujuan hidup. Lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan tidak berhasil.
- 3) Melakukan intorpeksi diri sendiri dan tidak menyalahkan orang lain jika merasa gagal atau kalah dalam melakukan sesuatu.

- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, cemas, dan rasa putus asa dalam dirinya.
- 5) Tenang dalam menghadapi dan menjalani segala sesuatu yang menimpa dirinya (Riyanti & Darwis, 2021).

Menurut Sarastika (2014) sikap percaya diri bisa diamati baik secara verbal maupun non verbal, berikut ciri-ciri percaya diri tersebut :

- 1) Membuat pernyataan dengan jujur, jelas, singkat, dan langsung pada inti permasalahan.
- 2) Menerima kritik dari orang lain, tidak menyalahkan atau menghakimi salah satu pihak.
- 3) Duduk atau berdiri dengan tegak dan santai atau tidak gugup.
- 4) Berbicara dengan nada suara yang jelas, tegas dan teratur.
- 5) Ekspresi wajah yang santai, dan tersenyum ketika merasa senang (Sarastika, 2014).

Sedangkan, menurut Derry Iswidharmajaya dan Jubile Enterprise (2014), mengatakan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri, yaitu :

- 1) Memiliki sikap bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat oleh diri sendiri.
- 2) Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.
- 3) Mampu untuk mengembangkan motivasi dalam diri sendiri.
- 4) Berusaha untuk bekerja keras untuk mencapai suatu tujuan dan kemajuan dalam hidup.
- 5) Menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri secara realistis.
- 6) Mampu untuk menghargai diri sendiri secara positif.
- 7) Memiliki pandangan optimis, tenang dan tidak cemas.
- 8) Yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014).

b. Ciri-ciri Individu Yang Tidak Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut sarastika (2014) individu yang kurang memiliki kepercayaan diri adalah individu yang sangat peduli dengan penilaian orang lain pada dirinya, yang kemudian penilaian tersebut terlalu menjadi beban pikirannya. Sehingga akan cenderung untuk menarik dirinya. Ciri-ciri seorang individu yang kurang memiliki kepercayaan diri, yaitu :

- 1) Perasaan takut atau gemetar saat berbicara dihadapan orang banyak.
- 2) Sikap pasrah pada kegagalan yang menimpa dirinya dan memandang masa depan yang suram.
- 3) Memiliki perasaan kurang dicintai atau kurang dihargai oleh lingkungan sekitar.
- 4) Selalu berusaha menghindari tugas atau tanggung jawab yang diberikan orang lain pada dirinya, karena menganggap dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- 5) Sensitivitas batin yang berlebihan. Seperti, mudah tersinggung, cepat marah dan pendendam kepada orang yang menyakiti atau melukai dirinya.
- 6) Suka menyendiri dan cenderung bersikap egosentris.
- 7) Terlalu berhati-hati ketika berhadapan dengan orang lain, sehingga perilakunya terlihat kaku.
- 8) Pergerakan terbatas, karena merasa dirinya memang mempunyai banyak kekurangan (Sarastika, 2014).

Menurut Fatimah (2010), menjelaskan beberapa ciri individu yang kurang percaya diri, diantaranya :

- 1) Berusaha menunjukkan sikap konformis yang semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- 2) Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan.
- 3) Sulit menerima realita diri, apalagi menerima kekurangan diri sendiri, dan memandang rendah kemampuan diri sendiri,

namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.

- 4) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- 5) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- 6) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus.
- 7) Selalu menempatkan atau memposisikan diri sendiri sebagai terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- 8) Mempunyai external locus control atau mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan serta penerimaan dari bantuan orang lain (Fatimah, 2010).

Menurut Derry Iswidharmajaya dan Jubile Enterprise (2014), mengatakan ciri-ciri individu yang kurang percaya diri, antara lain :

- 1) Tidak bisa menunjukkan kemampuan diri.
- 2) Kurang berprestasi dalam bidang studi/pendidikan.
- 3) Merasa malu dan canggung.
- 4) Tidak berani mengungkapkan ide-ide atau berpendapat.
- 5) Membuang-buang waktu dalam membuat keputusan.
- 6) Rendah diri, takut dan merasa cemas.
- 7) Menyalahkan orang lain atas kegagalan yang terjadi.
- 8) Mencari pengakuan dan ingin di puji oleh orang lain (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014).

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai ciri-ciri kepercayaan diri diatas maka, penulis tertarik menggunakan pendapat Mardatillah (2010) yang berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengenal dengan baik kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri, membuat standar atas pencapaian dalam tujuan, melakukan intorpeksi diri sendiri dan tidak menyalahkan orang lain jika merasa gagal atau kalah dalam melakukan hidup. Lalu memberikan

penghargaan jika berhasil dan tidak berhasil, mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, cemas, dan rasa putus asa dalam dirinya, serta tenang dalam menghadapi dan menjalani segala sesuatu yang menimpa dirinya.

Selain itu, penulis tertarik menggunakan pendapat Fatimah (2010) yang berpendapat bahwa seseorang yang tidak memiliki atau kurang percaya diri memiliki ciri-ciri untuk berusaha menunjukkan sikap konformis yang semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan, menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan, sulit menerima realita diri, apalagi menerima kekurangan diri sendiri, dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri, pesimis serta mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif. takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus, menempatkan atau memposisikan diri sendiri sebagai terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, dan mempunyai external locus control atau mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan serta penerimaan dari bantuan orang lain.

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2012) mengatakan bahwa kepercayaan diri yang positif dapat membawa seorang individu ke arah yang lebih baik dan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seorang individu dapat memiliki kepercayaan diri yang positif, jika memiliki aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut :

1. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri

Percaya pada kemampuan diri sendiri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan dari diri seorang individu untuk mampu

berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan. Selain itu, kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri sendiri maupun objek disekitarnya. Sehingga, individu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan suatu aktivitas ataupun suatu kegiatan .

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seorang individu dengan berpandangan bahwa apa yang dilihat dapat menjadi motivasi untuk kemampuan yang dimiliki.

3. Obyektif

Seorang individu yang memiliki pandangan yang obyektif akan dapat melihat permasalahan dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran menurut dirinya sendiri.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Rasional dan realitis

Rasional dan realitis adalah analisis terhadap suatu masalah atau suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran logis yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan (Lauster, 2012).

Sedangkan menurut Derry Iswidharmajaya dan Jubile Enterprise (2014), mengatakan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek dalam kepercayaan diri, yaitu :

1. Kemampuan

Individu yang menyadari kemampuan yang ada pada diri sendiri akan sadar bahwa dirinya memiliki bakat, dan kemahiran dalam melakukan sesuatu.

2. Merasa bisa melakukan sesuatu karena memiliki pengalaman

Kepercayaan diri dapat tumbuh karena adanya kesanggupan dalam mengambil hikmah setelah mengalami pengalaman-

pengalaman tertentu. Kita tahu bahwa pengalaman tidak selalu mendapat hasil yang baik atau memuaskan. Namun, jika kita bisa memetik hikmah dari berbagai pengalaman yang pernah dilalui. Maka, kepercayaan diri yang ada dalam diri akan berkembang perlahan-lahan. *Self esteem*

3. *Self esteem*

Self esteem adalah sebuah sikap untuk bisa menghargai diri sendiri atau pandangan orang lain terhadap dirinya sendiri yang dianggap sesuatu yang baik. Individu yang memiliki *self esteem* yang baik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya sendiri, serta dapat menilai dirinya sendiri.

4. Prestasi

Prestasi dapat mendukung individu untuk berkembang menjadi seorang yang lebih percaya diri. Semakin banyak prestasi yang dimiliki. Maka, akan semakin tinggi pula kepercayaan diri individu tersebut.

5. Realistik

Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu melihat kenyataan yang ada pada dirinya secara jelas. Sehingga, dirinya akan mampu berusaha untuk menjangkau sebuah tujuan yang sudah ditarget sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014).

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai aspek-aspek kepercayaan diri di atas maka, peneliti tertarik untuk menggunakan pendapat dari Derry Iswidharmajaya dan Jubile Enterprise (2014), yang mengatakan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri terdiri dari kemampuan, merasa bisa melakukan karena memiliki pengalaman, *self esteem*, prestasi dan realistik.

4. Faktor-faktor Penyebab Berkurangnya Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah (2010) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri seseorang, yaitu :

a. Pola asuh

Faktor pola asuh merupakan faktor yang mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta, dan kasih sayang serta sikap emosional yang tulus dengan anak dalam membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tuanya. Walaupun pernah melakukan kesalahan dari sikap orang tua, ia tetap melihat bahwa dirinya dihargai dan dikasihani. Anak dicintai dan dihargai bukan bergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya. Namun, karena eksistensinya. Anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri, seperti orang tuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.

b. Pola pikir

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, setiap individu mengalami berbagai masalah, kejadian, maupun berinteraksi dengan orang-orang baru. Reaksi individu terhadap seseorang atau sebuah peristiwa amat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Individu dengan rasa percaya diri yang lemah akan cenderung mempersepsikan segala sesuatu dari satu sisi negatif dan ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah, semua sumber pemikiran yang negatif muncul. Begitu juga sebaliknya, jika individu memiliki kepercayaan diri yang baik. Maka, ia dapat menyadari dan berfikir positif. Sehingga, untuk mempersepsikan sesuatu yang positif dilihat dengan akal pikiran yang positif (Fatimah, 2010).

Menurut Gufon dan Risnawati (2010), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, antara lain :

a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri individu diawali dengan perkembangan konsep yang diperoleh dalam pergaulan dalam kelompok sosial maupun pertemanan. Hasil interaksi akan menghasilkan konsep diri. Semakin baik konsep diri yang dimiliki, maka akan semakin tinggi dan baik pula kepercayaan diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri atas pencapaian yang sudah dilakukan.

c. Pengalaman

Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Pengalaman yang gagal dapat membentuk gambaran diri yang buruk dan bisa merugikan bagi perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman yang berhasil tentu akan menguntungkan bagi perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik. Sehingga, akan timbul rasa percaya diri dari dalam diri individu.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan individu akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan individu tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai. Jika individu mempunyai pendidikan yang lebih tinggi maka, akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih jika dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Ghufroon & S, 2010).

Sedangkan menurut Santrock (2003), mengatakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seorang individu, yaitu :

a. Penampilan fisik

Penampilan fisik secara konsisten berkorelasi sangat kuat dengan rasa percaya diri. Penampilan fisik juga akan diikuti atau

berdampak pada penerimaan diri. Baik penerimaan diri positif maupun negatif.

b. Konsep diri

Berawal dari faktor penampilan fisik yang kemudian akan diikuti oleh konsep diri yang tidak hanya di muda, tapi juga dalam sepanjang hidup.

c. Hubungan dengan orang tua

Adanya hubungan antara rasa percaya diri dengan hubungan orang tua, seperti adanya rasa kasih sayang orang tua kepada anak, perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak, keharmonisan dirumah, dll.

d. Hubungan teman sebaya

Dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu di masa kanak-kanak, remaja, dewasa maupun tua (Santrock, 2003).

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai faktor-faktor penyebab berkurangnya kepercayaan diri individu diatas maka, peneliti tertarik pada pendapat Santrock (2003), yang menyatakan bahwa faktor penyebab berkurangnya kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya.

5. Cara Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah (2010) berpendapat bahwa menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, harus dimulai dari dalam diri sendiri. cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri tersebut, yaitu :

a. Evaluasi diri secara obyektif

Belajar menilai diri secara obyektif dan jujur. Menyusun daftar kemampuan pribadi, seperti prestasi yang pernah diraih, sifat-sifat positif, potensi, baik yang sudah diaktualisasikan maupun yang belum, keahlian yang dimiliki, serta kesempatan atau sarana yang

mendukung kemajuan diri. Sadari semua aset berharga yang ada pada diri sendiri dan menemukan aset yang belum dikembangkan. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri, seperti kendala dalam pola pikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, tidak disiplin pada diri sendiri, kurangnya ketekunan dan kesabaran, selalu bergantung pada bantuan orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri

Menyadari dan menghargai sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Karena mengerti bahwa semua itu didapat melalui proses belajar, berevolusi dan transformasi diri sejak kecil hingga kini. Jika seorang individu mengabaikan atau meremehkan satu prestasi yang pernah diraih. Maka, juga dapat mengartikan bahwa dirinya telah mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan. Ketidakmampuan menghargai diri sendiri akan mendorong munculnya keinginan yang tidak realistis dan berlebihan, contoh ingin cepat kaya, ingin cantik, populer, mendapat jabatan dengan segala cara tidak peduli akan berdampak buruk kepada orang lain atau tidak.

c. *Positif thinking*

Mencoba menerangi setiap asumsi, prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak. Jangan membiarkan pikiran negatif berlarut-larut dalam pikiran. Karena tanpa kita sadari, pikiran tersebut dapat terus berakar, bercabang, dan berdaun. Semakin besar akar tersebut menyebar, maka akan sulit dikendalikan dan dipotong.

d. Gunakan *self-affirmation*

Untuk memerangi pikiran yang negatif, gunakan *self-affirmation*, yang berupa kata-kata misalnya “saya pasti bisa, saya

adalah penentu dari hidup saya, saya bisa belajar dari kesalahan ini, saya bangga pada diri sendiri”.

e. Berani mengambil resiko

Berdasarkan pemahaman diri yang obyektif, seorang individu bisa memprediksi resiko setiap tantangan yang dihadapi, dengan demikian tidak perlu menghindari setiap resiko melainkan lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari, mencegah ataupun mengatasi resikonya.

Menurut Lina dan Klara (2010), mengatakan beberapa bahan untuk membangun rasa percaya diri, yaitu :

- a. Mengenali diri sendiri.
- b. Mengekspresikan diri sendiri.
- c. Memberikan energy yang positif dalam diri.
- d. Dapat bergaul dan bersosialisai dengan baik.
- e. Mempunyai target/tujuan yang tepat.
- f. Memiliki tanggung jawab atas segala yang dilakukan.
- g. Berani mengambil resiko
- h. Bisa meyakinkan diri sendiri untuk dapat melakukan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai cara untuk meningkatkan kepercayaan diri diatas maka, penulis tertarik menggunakan pendapat Lina & Klara (2010), yang mengatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk dapat menumbuhkan kepercayaan diri, yaitu mengenali diri sendiri, Mengekspresikan diri sendiri, memberikan energy yang positif dalam diri, dapat bergaul dan bersosialisai dengan baik, mempunyai target/tujuan yang tepat, memiliki tanggung jawab atas segala yang dilakukan, berani mengambil resiko, bisa meyakinkan diri sendiri untuk dapat melakukan sesuatu (Lina & Sr, 2010).

B. ACNE VULGARIS

1. Definisi *Acne Vulgaris*

Acne vulgaris atau jerawat merupakan penyakit kulit pada unit *pilosebaceu, self-limited* yang bersifat multifaktoral. Asal mula kata *akne* masih kontroversial. Sebuah sumber mengatakan bahwa kata *akne* berasal dari bahasa Yunani yaitu *achne*, yang berarti *efflorescence* atau berkembang. Ada juga yang mengatakan dari bahasa latin *acne*, yang mengartikan puncak. Sumber lain menyebutkan *hieroglif*, yang berarti akut, dimana sebuah simbol yang memberikan interpretasi bisul, *pustule*, atau bengkak yang menyakitkan (Murlistyarini, 2019). Zaenglein (2016), jerawat adalah penyakit inflamasi pada kulit dan disebabkan *multifactorial* yang mempengaruhi pilosebacea kulit. Patogenesis terbentuknya jerawat yaitu dimulai dari hiperkeratinasi folikel, kolonisasi mikroba dengan *propionibacterium acnes*, produksi sebum, dan mekanisme inflamasi (Zaenglein et al., 2016).

Canda Ray (2013) *acne vulgaris* adalah penyakit pada *folikel pilosebacea* yang ditandai dengan lesi *non-inflamasi* seperti komedo terbuka dan tertutup serta inflamasi yang berbentuk *papula, pustule* dan *nodul*. Proses terbentuknya *akne vulgaris* dimulai dari patogenesis yang multifaktoral-interaksi antara faktor hormonal, bakteri dan imunologi atau peradangan yang akhirnya akan membentuk lesi jerawat. Meskipun jerawat bukanlah kondisi yang mengancam jiwa, namun dapat memberikan efek yang merugikan pada kualitas seorang individu yang terkena jerawat. *Acne vulgaris* dapat disembuhkan dengan menggunakan obat khusus akne, dimana obat tersebut bertujuan untuk membersihkan kotoran bakteri dari dalam jerawat, mencegah terjadinya jaringan parut atau bekas jerawat dan menanggulangi efek samping terkait gejala psikososial. Namun perlu diketahui bahwa penggunaan obat khusus jerawat yang berdosisi tinggi tidak boleh dicampur dengan obat jerawat lainnya, Karena akan memberikan efek iritasi pada kulit (Ray, 2013).

Acne vulgaris dalam ilmu kedokteran adalah sebutan lain dari penyakit kulit yang dinamakan jerawat. Menurut Wasitaatmadja (2018), *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang sering ditemukan pada setiap orang dan terjadi karena adanya peradangan kronik pada *folikel pilosebacea* atau lapisan epidermis kulit yang ditandai dengan kemunculan komedo atau jerawat ringan. Dimana, komedo tersebut terbentuk karena kulit menghasilkan minyak yang berlebih dan akhirnya bakteri akan menumpuk di area kulit yang menghasilkan minyak berlebih tersebut. Sehingga kulit akan mengalami pori-pori tersumbat yang kemudian akan membentuk jerawat. Jerawat tersebut akan muncul dalam bentuk dari yang ringan seperti komedo sampai yang berat seperti jerawat batu atau dalam ilmu kedokteran disebut sebagai *papul*, *pustul*, *nodul*, kista dan terkadang sampai menyebabkan bopeng atau bekas jerawat yang sulit dihilangkan (Wasitaatmadja, 2018).

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas mengenai pengertian *acne vulgaris*, maka dapat disimpulkan bahwa *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang sering ditemukan pada setiap orang dan terjadi karena adanya peradangan kronik pada folikel pilosebacea atau lapisan epidermis kulit yang ditandai dengan kemunculan komedo atau jerawat ringan. Dimana, komedo tersebut terbentuk karena kulit menghasilkan minyak yang berlebih dan akhirnya bakteri akan menumpuk di area kulit yang menghasilkan minyak berlebih tersebut. Sehingga kulit akan mengalami pori-pori tersumbat yang kemudian akan membentuk jerawat. Jerawat tersebut akan muncul dalam bentuk dari yang ringan seperti komedo sampai yang berat seperti jerawat batu atau dalam ilmu kedokteran disebut sebagai *papul*, *pustul*, *nodul*, kista dan terkadang sampai menyebabkan bopeng atau bekas jerawat yang sulit dihilangkan.

2. Patogenesis *Acne Vulgaris*

Patogenesis *acne vulgaris* multifaktoral yang melibatkan interaksi kompleks antara keempat faktor yang telah berhasil diidentifikasi. Menurut Wasitaatmadja (2018) menyebutkan keempat faktor tersebut antara lain : peningkatan produksi sebum, *hiperkonifikasi duktus pilosebacea* atau *hiperproliferasi epidermis folikuler*, *abnormalitas mikroorganisme* di kelenjar *pilosebacea* (*propionibacterium acnes*) dan proses inflamasi, dan berikut penjelasannya :

a. Peningkatan Produksi Sebum

Penderita dengan *acne vulgaris* memiliki produksi sebum yang lebih dari rata-rata biasanya dan tingkat keparahan *acne* sebanding dengan jumlah produksi sebum. Sebum merupakan komponen terbesar di permukaan kulit, tidak berperan sebagai pelindung dan tidak pula berperan sebagai antibakteri atau anti jamur (Bernadette & Sitohang, 2011). Fungsi dari sebum adalah untuk memberikan kelembaban, memudahkan transport antioksidan ke dalam kulit, memiliki aktivitas anti bakteri dan fungsi non inflamasi dan pro inflamasi, serta dapat membantu proses penyembuhan luka (Teresa, 2020). Produksi sebum dipengaruhi oleh hormon androgen dan *Peroxisomal Proliferators Activated Receptor* (PPAR) (Karauwan et al., 2018). Jika aliran sebum ke permukaan kulit terhalang oleh keratin, maka sebum tersebut akan menumpuk dan menghasilkan mikrokomedo. Mikrokomedo ini merupakan suatu proses awal dari pembentukan *acne* yang dapat berkembang menjadi jerawat inflamasi maupun jerawat non inflamasi.

b. Hiperkonifikasi duktus pilosebacea

Pada penderita *acne vulgaris* akan terjadi hiperkonifikasi duktus pilosebacea yang secara klinis tampak sebagai komedo tertutup (*whitehead*) dan komedo terbuka (*blackhead*) yang didahului oleh mikrokomedo. Mikrokomedo merupakan lesi *acne* dengan inflamasi dan non inflamasi. Komedo tertutup mengandung

keratin dan lemak, sedangkan komedo terbuka berasal dari oksidasi tirosin menjadi melanin melalui pori-pori (Wasitaatmadja, 2018).

c. *Propionibacterium Acnes*

Propionibacterium acnes (*P.acnes*) merupakan mikroorganisme atau flora normal kulit yang ditemukan di daerah Infrainfundibulum (organ) dan *P.acnes* dapat mencapai permukaan kulit dengan mengikuti aliran sebum. Bakteri ini juga ditemukan pada kulit yang normal. Remaja dengan kulit yang berminyak akan lebih banyak terdapat *propionibacterium acnes* yang lebih tinggi. *Propionibacterium acnes* menghasilkan enzim lipase yang dapat mengubah trigliserida dalam sebum menjadi asam lemak bebas. Fraksi asam lemak bebas ini dapat menginduksi inflamasi dan mempengaruhi kekentalan sebum yang berperan dalam patogenesis *acne vulgaris* (Bernadette & Sitohang, 2011).

d. Inflamasi

Inflamasi yang terjadi tidak disebabkan oleh bakteri yang terdapat di kulit karena jarang ditemukan oleh para ahli dalam bidang kulit. Kemungkinan proses inflamasi diakibatkan oleh mediator aktif yang dihasilkan oleh *propionibacterium acnes* yang terdapat didalam folikel. *Propionibacterium acnes* memproduksi lipase yang dapat menghidrolisis trigliserida dari sebum dan menjadi asam lemak bebas yang bersifat iritasi dan komedogenik. Pelepasan faktor kemotaktik oleh *propionibacterium acnes* akan menarik lekosit ke daerah lesi. Enzim hidrolisis yang dihasilkan oleh lekosit dapat merusak dinding folikel, kemudian isi folikel yang terdapat sebum, epitel yang mengalami keratinisasi, rambut dan *propionibacterium acnes* akan masuk ke dalam dermis.

Proliferasi *propionibacterium acnes* kemungkinan terjadi akibat produksi sebum yang meningkat, sehingga jumlah *propionibacterium acnes* di dalam folikel juga meningkat. *Propionibacterium acnes* dapat mengaktivasi komplemen melalui

jalur klasik dan alternative dan akan menimbulkan inflamasi lanjutan. Inflamasi terjadi karena adanya peradangan pada jerawat. Dimana, kantung folikel yang ada didalam dermis mengembang, yang diakibatkan adanya bakteri atau kuman yang menumpuk dalam dermis. Peradangan akan semakin parah jika kuman dari luar atau tangan yang tidak higienis menyentuh jerawat, yang akhirnya kuman tersebut akan ikut masuk kedalam jerawat. Jika dermis mengalami inflamasi, maka akan terbentuk jerawat. (Afriyanti, 2015).

Berdasarkan penjelasan mengenai patogenesis *acne vulgaris* diatas maka, dapat disimpulkan bahwa patogenesis *acne vulgaris* multifaktoral yang melibatkan iteraksi kompleks antara keempat faktor yang telah berhasil diidentifikasi. Faktor tersebut karena adanya peningkatan produksi sebum, hiperkonifikasi duktus pilosebacea atau hiperproliferasi epidermis folikuler, abnormalitas mikroorganisme di kelenjar pilosebacea (*propionibacterium acnes*) dan proses inflamasi.

3. Karakteristik *Acne Vulgaris*

Terdapat 5 karakteristik *acne vulgaris* yang sering dialami oleh masyarakat, dan berikut penjelasan mengenai jenis-jenis serta proses timbulnya *acne vulgaris* :

a. Komedo

Komedo dapat timbul karena disebabkan oleh minyak yang berlebih dan sel kulit mati yang bercampur dan menyumbat pori-pori. Komedo dibedakan menjadi 2, yaitu komedo tertutup (whitehead) dan komedo terbuka (blackhead) (DOK, 2019).

b. *Papula*

Papula merupakan jenis jerawat lanjutan dari komedo yang mengalami iritasi atau peradangan yang ditandai dengan adanya benjolan bewarna kemerahan dan tidak berisi nanah. Jerawat jenis

papula sangat sensitif terhadap sentuhan. Oleh karena itu, jerawat ini dapat meradang dengan cepat dan membuat bekas luka atau disebut *scar*. (Suryo, 2010).

c. Pustula

Pustula merupakan jenis jerawat lanjutan dari jenis jerawat papula. Pustula berbentuk benjolan yang berwarna merah dan berisi nanah. Papula juga dapat menyebabkan bekas luka yang berwarna coklat (*PIH*) ataupun merah (*PIE*) yang sulit untuk dihilangkan (DOK, 2019).

d. Nodul

Nodul merupakan jenis jerawat lanjutan dari jenis jerawat pustula. Jenis jerawat ini mengalami peradangan yang terasa sakit dari atas permukaan kulit sampai bagian bawah kulit. Penyembuhan jerawat nodul membutuhkan kurun waktu yang sangat lama (DOK, 2019).

e. Kista

Jerawat kista atau jerawat batu merupakan jerawat gabungan antara jerawat nodul dan kista yang meradang. Jenis jerawat kista adalah jenis jerawat yang bertransformasi ke tingkat yang lebih parah. Jerawat kista disebabkan oleh kelenjar minyak yang berlebih dan pertumbuhan sel yang tidak normal. Jerawat kista berwarna merah tua karena mengalami peradangan yang parah dan meninggalkan bekas luka berbentuk keloid (DOK, 2019).

4. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya *Acne Vulgaris*

Acne vulgaris sering dikeluhkan oleh para penderitanya dengan keluhan seperti rasa gatal dan terasa nyeri. Menurut Wasitaatmadja (2018), mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor penyebab *acne vulgaris*, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor *Acne* Dari Keluarga Atau Genetik

Riwayat *acne* dalam keluarga menggambarkan adanya faktor genetik yang berperan pada terjadinya *acne*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Goulden dkk, mengemukakan bahwa pasien dengan riwayat keluarga positif lebih beresiko mengalami *acne* pada wajah. Penelitian Ballanger dkk, (1995-2001) dalam Wasitaatmadja (2018), di perancis pada 151 pasien *acne* terdapat 54% memiliki riwayat *acne* dalam keluarga dengan proses *acne* yang lebih cepat, lesi non inflamasi yang lebih banyak dan sulit diterapi. Penelitian Cho dkk (2011-2012) di korea pada 221 pasien *acne* menemukan bahwa 70% pasien *acne* memiliki riwayat keluarga positif dengan proses *acne* yang lebih cepat dan lesi non inflamasi yang lebih banyak (Wasitaatmadja, 2018).

b. Faktor Penggunaan Kosmetik

Penggunaan produk kosmetik yang mengandung bahan komedogenik dan *acnegenik* akan menyebabkan reaksi folikular berupa *hyperkeratosis retensional*. Beberapa bahan komedogenik yang terkandung dalam produk kosmetik seperti bedak, pelembab, tabir surya, krim malam, dengan bahan *cocoakos butter*, *petrolatum*, *lanolin*, dll (Wasitaatmadja, 2018). Kosmetik tidak hanya dalam bentuk untuk perawatan wajah, namun kosmetik juga menyangkut dalam alat kosmetik, penggunaan alat kosmetik secara berulang tanpa menimbang aspek *hygiene* menyebabkan pelembab, sebum, sel kulit, dan kotoran menjadi satu sebagai tempat untuk pertumbuhan mikroorganisme. Apabila pada suatu sediaan kosmetik terdapat jenis mikroorganisme yang jumlah cemarannya melebihi batas normal dan memiliki sifat patogen maka dapat dianggap sebagai resiko kesehatan (Maryanto, 2020).

c. Faktor Siklus Menstruasi dan Hormon

Pada umumnya umumnya *acne vulgaris* muncul ketika masa pubertas, saat terjadi lonjakan produksi hormon adrenal yang pada akhirnya akan menstimulasi perkembangan kelenjar sebacea

dan produksi sebum. Pada individu yang rentan berbagai penyakit akibat dermatosis *androgenic*, *seborea*, *hirsutisme*, dan *acne vulgaris*. Biasanya pada wanita saat menstruasi kadar hormone progesterone akan meningkat. Tidak hanya itu, meningkatnya hormone testoteron setelah menstruasi membuat wajah memproduksi kelenjar minyak yang bisa mengakibatkan tersumbatnya pori-pori kulit. Sehingga, dapat menimbulkan jerawat. Inilah terkadang yang membuat jerawat muncul pada wajah saat menstruasi pada wanita (Teresa, 2020).

d. Faktor Makanan

Menurut Wasitaadmadja (2018), mengatakan bahwa makanan merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya *acne vulgaris* yang masih dipertanyakan. Makanan dapat menyebabkan timbulnya *acne vulgaris*, dikarenakan makanan dapat mempengaruhi faktor-faktor endokrin yang terlibat dalam *acne vulgaris*. Secara umum dapat dikatakan bahwa makanan yang banyak mengandung lemak, seperti gorengan, makanan pedas, coklat, susu, kacang-kacangan, keju, ataupun makanan siap saji (*junkfood*) dapat merangsang timbulnya *acne vulgaris* (Wasitaadmadja, 2018).

e. Faktor Kebersihan Wajah

Kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, agar terhindar dari berbagai infeksi penyakit. Pada penderita *acne vulgaris* kebersihan kulit wajah sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembersihan bakteri dan debu yang menempel di *acne vulgaris*. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hernowo Anggoro Wasono, DKK (2020), yang menggunakan responden 49 orang (63,6%) laki-laki dan 28 orang (36,4%) perempuan dan mendapatkan hasil bahwa terdapat 25 pelajar SMK kelas X yang tidak rutin membersihkan wajah, sebagian besar pada 16 orang

mengalami *acne vulgaris*. Terdapat 52 pelajar yang rutin membersihkan wajah, sebagian besar pada 41 orang tidak mengalami *acne vulgaris*. Pada bukti penelitian diatas dapat diketahui bahwa semakin kita menjaga kebersihan kulit wajah, maka timbulnya *acne vulgaris* akan berkurang. Menjaga kebersihan kulit wajah dapat dilakukan dengan cara mencuci wajah dua sampai tiga kali dalam sehari (Wasono et al., 2020).

f. Faktor Stress

Stress memiliki efek yang signifikan pada individu yang mengalami *acne vulgaris*. Secara fisiologis stress mengakibatkan aktivitas HPA menjadi aktif dan mengakibatkan konsentrasi ACTH meningkat. ACTH yang tinggi akan membuat hormon androgen menjadi meningkat dan mengakibatkan sebum yang diproduksi bertambah. Jumlah sebum yang tinggi dan peningkatan keratinosit akan mengakiatkan munculny *acne vulgaris* (Saputra Yadnya et al., 2020).

g. Faktor Iklim

Faktor iklim dapat memicu timbulnya *acne vulgaris*. Terdapat dua iklim di Indonesia, yaitu iklim hujan dan panas. Namun, yang paling berdampak pada timbulnya *acne vulgaris* adalah iklim panas. Iklim panas mengakibatkan lingkungan menjadi panas dan berdampak pada kulit manusia yang menjadi kering. Hal tersebut mengakibatkan *acne vulgaris* yang diderita menjadi kering dan parah (Wasitaatmadja, 2018).

C. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian Fatmawati pada tahun 2018, dengan judul “ Hubungan Kejadian *Acne Vulgaris* dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Panakkukan Makasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Panakkukang Makassar. Metode dalam penelitian ini adalah metode *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi S1 Keperawatan STIKES Panakkukang Makassar dominan lebih banyak yang mengalami *acne vulgaris* ringan dan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa lebih dominan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tujuan penelitian, metode penelitian, responden dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang mengalami *acne vulgaris*, metode yang digunakan menggunakan *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dan responden yang digunakan adalah mahasiswa program study S1 Keperawatan STIKES Panakkukang Makassar. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris*, metode yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dan subyek yang digunakan adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, berjenis kelamin perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Penelitian Santi Hadiwati pada tahun 2019, dengan judul “ Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja yang Memiliki Jerawat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada

remaja yang memiliki jerawat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat. Hipotesis menyatakan bahwa semakin tinggi harga diri, maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri dan begitu pula sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula kepercayaan diri. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tujuan, metode, responden dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk menguji dan mengetahui hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat, metode yang digunakan menggunakan kuantitatif, dan responden yang digunakan adalah remaja yang berjerawat. Sedangkan, penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris*, metode yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif dan subyektif yang digunakan adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, berjenis kelamin perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta.

3. Penelitian Rinda Fithriyana pada tahun 2019, dengan berjudul “Hubungan Kejadian *Acne Vulgaris* dengan Kepercayaan Diri Pada Siswi Kelas XI di SMAN 2 Bakinang Kota”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *acne vulgaris* dengan kepercayaan diri pada siswi kelas XI DI SMAN 2 Bangkinang Kota tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar 54,8% responden memiliki kepercayaan diri yang negatif, maka dapat diketahui jika terdapat hubungan *acne vulgaris* dengan kepercayaan diri pada siswi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tujuan, metode, responden dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui hubungan *acne vulgaris* dengan kepercayaan diri, metode

yang digunakan menggunakan *analitik* dengan rancangan *cross sectional*, dan responden yang digunakan adalah siswi kelas XI di SMAN 2 Bakinang Kota. Sedangkan, pada penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris*, metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dan subyek yang digunakan adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, berjenis kelamin perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta.

4. Penelitian Asri Tambunan, Rohanna aritonang pada tahun 2012, dengan judul “Hubungan Kulit Wajah Berjerawat dengan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode teknik deskriptif, persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kulit wajah berjerawat pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun dikategorikan cenderung sedang (44%) dan rasa percaya diri dikategorikan cenderung kurang (52%). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian, metode penelitian, responden dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui hubungan kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri, metode yang digunakan menggunakan deskriptif dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan korelasi product moment, dan responden yang digunakan adalah siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun. Sedangkan, pada penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris*, metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dan subyek

yang digunakan adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, berjenis kelamin perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta.

5. Penelitian Dicky F. Saragih, Hendri Opod, Cicillia Pali pada tahun 2016, dengan judul “Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dan Jerawat (*Acne Vulgaris*) pada Siswa-Siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (*acne vulgaris*) pada siswa-siswi berjerawat kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. Jenis penelitian ini korelasional dengan desain potong lintang. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat kepercayaan diri dan jerawat pada siswa-siswi berjerawat kelas XII di SMA Negeri 1 Manado dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dan gradasi jerawat sedang. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tujuan penelitian, metode penelitian, responden dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan jerawat, metode yang digunakan menggunakan korelasi dengan desain potong lintang, dan responden yang digunakan adalah siswa-siswi berjerawat kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. Sedangkan, pada penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris*, metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dan subyek yang digunakan adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, berjenis kelamin perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Penelitian Kathleen G Matheus, Herman P L Wungouw, Su Djie To Rante pada tahun 2018, dengan judul “Hubungan Kejadian *Acne Vulgaris* dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswi SMA 3 Kupang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMAN 3 Kupang. Desain dari penelitian ini adalah *analitikal*

observasional dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan uji Spearman Rank Correlation. Hasil analisis data uji korelasi Rank Spearman dengan program SPSS 16 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri dengan nilai $p < 0,05$ (0,013). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMAN 3 Kupang. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tujuan penelitian, metode penelitian, responden dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kejadian *acne* dengan tingkat kepercayaan diri, metode yang digunakan menggunakan *analitikal observasional* dengan pendekatan *cross sectional*, dan responden yang digunakan adalah siswi SMA 3 Kupang. Sedangkan, pada penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris*, metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dan subyek yang digunakan adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, berjenis kelamin perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta.

7. Penelitian Annisyah, Refirman DJ, Sri Rahayu pada tahun 2017, dengan judul “Hubungan Persepsi Tentang Jerawat Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMAN 16 Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri di SMAN 16 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik *survey* melalui studi *korelasional*. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah persepsi tentang jerawat, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kepercayaan diri remaja. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta. Hubungan yang positif dan kekuatan hubungan yang kuat dalam hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik persepsi tentang jerawat maka kepercayaan diri remaja juga akan baik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian, metode penelitian, responden dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri, metode yang digunakan menggunakan deskriptif dengan teknik *survey* melalui studi *korelasional*, dan responden yang digunakan adalah remaja di SMA N 16 Jakarta. Penelitian sebelumnya menggunakan remaja SMA, sedangkan penelitian sekarang menggunakan subyek mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, berjenis kelamin perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta. Perbedaan lain juga terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *deskriptif* dengan teknik *survey* melalui studi *korelasi*. Sedangkan, pada penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris* dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.

8. Penelitian Feggy Esterlita Irene Tampi, Lydia David, H. Opod, pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Jerawat (*Acne Vulgaris*) Pada Remaja Kelas X-XII IPA SMAN 9 Binsus Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat pada remaja kelas X-XII IPA SMAN 9 Binsus Manado. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel 130 orang. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,144 dimana nilai ini menunjukkan hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan jerawat. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tujuan penelitian, metode penelitian, reponden dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk

mengkaji secara ilmiah hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat pada remaja, metode yang digunakan menggunakan *cross sectional*, dan responden yang digunakan adalah remaja kelas X-XII IPA SMAN 9 Binsus Manado. Sedangkan, pada penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris*, metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan subyek yang digunakan adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, berjenis kelamin perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta.

9. Penelitian Tri Agustiningsih, Retnayu Pradanie, Ika Nur Pratiwi pada tahun 2019, dengan judul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri Akibat Timbulnya *Acne Vulgaris* Pada Remaja Berdasarkan Teori Adaptasi Roy di SMA 17 Agustus Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri akibat timbulnya *acne vulgaris*. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fisik (penampilan fisik), faktor sosial (dukungan orang tua), faktor mental (persepsi diri sendiri), dan pengetahuan yang semakin tinggi pengetahuan, akan semakin tinggi kepercayaan diri remaja akibat timbulnya *acne vulgaris*, faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri akibat timbulnya *acne vulgaris*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tujuan penelitian, metode penelitian, responden dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri akibat timbulnya *acne vulgaris*, metode yang digunakan menggunakan *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*, dan responden yang digunakan adalah siswa siswi SMA 17 Agustus Jakarta. Sedangkan, pada penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri

pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris*, metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan subyek yang digunakan adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, berjenis kelamin perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta.

10. Penelitian Alfin Januar Kristanti, Siti Ina Savira pada tahun 2021, dengan judul “Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami *Acne Vulgaris*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi gambaran mengenai citra tubuh pada wanita dewasa awal yang mengalami *acne vulgaris*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan tiga topik, yakni topik pertama mengenai gambaran citra tubuh, topik kedua tentang pengaruh citra tubuh terhadap diri sendiri, dan yang ketiga mengenai upaya yang dilakukan untuk mengubah citra tubuh. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita dengan *acne vulgaris* cenderung mengalami ketidapuasan terhadap kondisi fisiknya, seperti menggambarkan bahwa tubuh dan penampilannya kurang menarik dan berkurangnya rasa percaya diri. Pengaruh citra tubuh yang dimiliki wanita dewasa dengan *acne vulgaris* yakni menjadi tidak percaya diri dalam bersosialisasi dan kurang nyaman apabila bertemu dengan orang lain. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tujuan penelitian, responden dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk memberi gambaran mengenai citra tubuh pada wanita dewasa awal yang mengalami *acne vulgaris*, responden dan tempat penelitian yang digunakan adalah wanita dewasa awal yang mengalami *acne vulgaris*. Sedangkan, pada penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris*, metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan subyek yang digunakan adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, berjenis kelamin perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta.

D. Kerangka Berfikir

Fokus penelitian disini adalah bentuk perilaku kepercayaan diri pada mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris*. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga dalam diri seorang individu. Dengan memiliki kepercayaan diri, seorang individu dapat berbuat sesuatu dengan penuh keyakinan. Rasa percaya diri juga dapat membantu diri kita untuk mengatur diri sendiri, mengarahkan perasaan tanpa pengaruh orang lain. Selain itu, rasa percaya diri juga dapat membantu diri kita untuk meningkatkan kecakapan dalam mengungkapkan perasaan diri sendiri.

Menurut Lauster (2012), kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi keberhasilan dalam hidup. Karena, dengan memiliki kepercayaan diri, seorang individu akan yakin akan kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan suatu aktivitas. Kemampuan yang dimiliki seorang individu biasanya berupa potensi, prestasi, ataupun interaksi yang realistis terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Rasa percaya diri yang tinggi, sebenarnya mengarah pada beberapa aspek kehidupan individu. Beberapa aspek kehidupan tersebut dapat dilihat dengan memiliki rasa ingin berkompetisi, mampu dan percaya bahwa dirinya mampu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki (Lauster, 2012).

Menurut Lauster (2012), mengatakan bahwa kepercayaan diri yang positif dapat membawa seorang individu ke arah yang lebih baik dan dapat menjalani kehidupan sesuatu dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seorang individu dapat memiliki kepercayaan diri yang positif, jika memiliki aspek-aspek kepercayaan diri, sebagai berikut : (1) percaya pada kemampuan diri. Dimana, individu memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, (2) optimis, berpandangan atas segala sesuatu yang menimpa dirinya dengan selalu berpandangan yang positif, (3) objektif, dengan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang

menyeluruh, (4) bertanggung jawab, yang diartikan dapat menerima konsekuensi atas apa yang diperbuat, dan (5) rasional dan realistis, dapat membedakan antara yang dibutuhkan dan hanya sekedar diinginkan (Lauster, 2012).

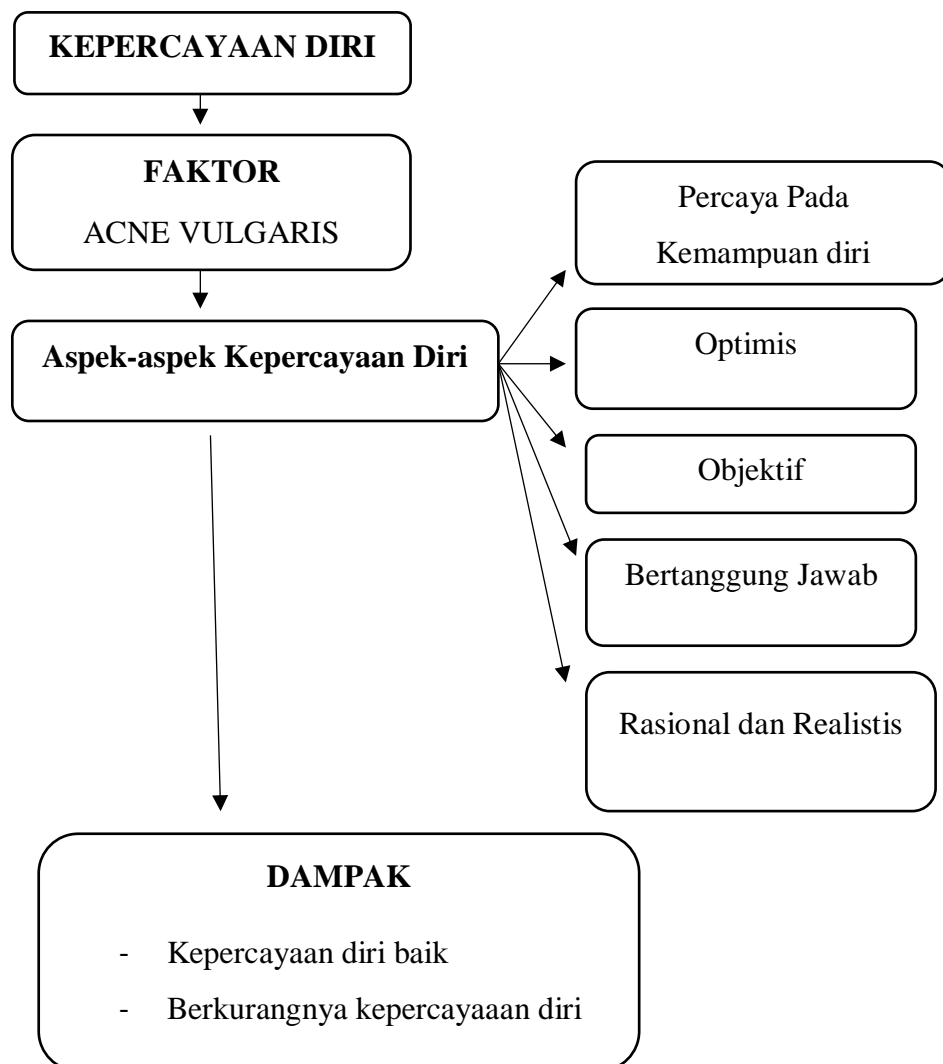
Berdasarkan pengertian dan aspek dalam kepercayaan diri, dapat diketahui bahwa tidak semua individu memiliki kepercayaan diri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Menurut Santrock (2003), mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seorang individu, yaitu : (1) penampilan fisik, (2) konsep diri, (3) hubungan dengan orang tua. Hubungan ini dimaksudkan dengan adanya rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua kepada anaknya yang sedang mengalami permasalahan, dan (4) hubungan dengan teman sebaya (Santrock, 2003).

Salah satu faktor yang berhubungan erat dengan kepercayaan diri adalah penampilan fisik. Contoh fenomena yang disebabkan oleh faktor fisik adalah wajah yang mengalami *acne vulgaris*. Menurut Wasitaadmaja (2018), *acne vulgaris* atau jerawat merupakan penyakit kulit yang sering ditemukan pada setiap orang dan terjadi karena adanya peradangan kronik pada *folikel pilosebacea*. Peradangan kronik tersebut ditandai dengan kemunculan komedo (*blackhead dan whitehead*), sampai menjadi jerawat berbentuk *papul, pustul, nodul*, dan kista.

Acne vulgaris bukanlah penyakit yang mematikan. Namun, penyakit kulit tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan diri. Bahkan, dapat berdampak juga pada psikososial yang cukup signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati tahun 2018, mendapatkan hasil bahwa mahasiswa program studi S1 keperawatan STIKES Panakkukang Makasar, dominan lebih banyak mengalami *acne vulgaris* ringan dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Rinda Fithriyana pada tahun 2019 yang dilakukan di XI di SMAN 2 Bakinang Kota, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar

siswa yang mengalami *acne vulgaris* memiliki kepercayaan diri yang negatif.

Kerangka berfikir merupakan alur berfikir yang digunakan dalam penelitian. Sehingga menggambarkan secara menyeluruh dan sistematis dari alur penelitian. Berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut :



BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017-2021 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang berlokasi di Jl. Pandawa Dusun IV Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Kode pos 57168.

2. Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Waktu
1.	Pengajuan Outline	1 Desember 2021
2.	Penyusunan Proposal	1 Januari 2022
3.	Seminar Proposal	13 April 2022
4.	Revisi Proposal	1 Mei 2022
5.	Penelitian	23 Juni 2022
6.	Penyusunan Skripsi	24 Juli 2022
7.	Munaqosah	22 September 2022

B. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang dapat digunakan untuk kegiatan penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi (Jaya, 2020). Penelitian kualitatif digunakan untuk mencoba memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia serta perspektif manusia, berdasarkan peneliti sendiri dan bertujuan agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam. Sedangkan, pendekatan fenomenologi itu sendiri digunakan untuk menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Penelitian kualitatif juga disebut dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Jadi, pada penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, maupun definisi pada suatu situasi tertentu atau dalam konteks tertentu, serta akan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dilakukannya penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori (Rukin, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena didukung oleh fakta bahwa : (1) data dalam penelitian ini bersifat fakta. Karena melihat pola perilaku sehari-hari mahasiswa perempuan yang nampak di permukaan. Sehingga, perilaku yang akan diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi pada “diri” mahasiswa, yang dimana masih diperlukan pemahaman dan pemaknaan, (2) ditinjau dari kedalamannya, peneliti ingin mengungkapkan perilaku pada mahasiswa perempuan yang mengalami berkurangnya kepercayaan diri akibat *acne vulgaris*, dan (3) fokus penelitian adalah untuk melihat bagaimanakah kepercayaan diri pada mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta.

C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Pada subyek dalam penelitian ini, peneliti menggali sumber informasi untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Peneliti menentukan subyek dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan, misalnya seorang individu dianggap paling tahu dan memahami tentang apa yang akan peneliti inginkan dan harapkan (Helaluddin & Wijaya, 2019). Teknik *purposive sampling* juga dipandang lebih mampu menangkap kedalaman data didalam menghadapi realitas. Maka, kriteria subyek dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mahasiswa BKI angkatan 2017-2021.
2. Berjenis kelamin perempuan.
3. Terdiagnosa oleh dokter Spkk mengalami *acne vulgaris*.
4. Bersedia dijadikan subyek penelitian.

Berdasarkan kriteria subyek yang telah ditentukan. Mendapatkan hasil bahwa terdapat 3 subyek dalam penelitian ini. Identitas dan latar belakang permasalahan subyek, sebagai berikut :

1. Identitas Subyek 1

Nama inisial : NF
 Usia : 23
 Prodi : BKI
 Semester : 10
 Alamat : Ngelom rt 05/05, Sroyo, Jaten,
 Karanganyar

Deskripsi permasalahan :

NF merupakan seorang mahasiswa perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta yang mengalami *acne vulgaris* dengan jenis jerawat batu, yang muncul karena disebabkan oleh hormon. NF pertama kali

mengalami jerawat saat duduk di bangku SMA kelas 3 dan jerawat yang dialami NF sering muncul di area dahi.

1. Subyek 2

Identitas Subyek 2

Nama inisial : DT
 Usia : 21
 Prodi : BKI
 Semester : 8
 Alamat : Ds. Mendungan, kabupaten Klaten.

Deskripsi Permasalahan :

DT merupakan seorang mahasiswa perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta yang mengalami *acne vulgaris* dengan jenis jerawat batu, yang muncul karena disebabkan oleh faktor makanan yang kurang sehat, sel kulit mati menumpuk, dan sering makeup. DT pertama kali mengalami jerawat pada akhir tahun 2019 dan jerawat yang dialami DT sering muncul di area pipi dan menyebabkan bopeng atau bekas jerawat yang bertekstur cekung.

2. Subyek 3

Identitas Subyek 3

Nama inisial : RN
 Usia : 20
 Prodi : BKI
 Semester : 3
 Alamat : Ds. Bulu, RT 04/03, Jaten, Karanganyar

Deskripsi Permasalahan :

RN merupakan seorang mahasiswa perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta yang mengalami *acne vulgaris* dengan jenis jerawat batu, yang muncul karena disebabkan oleh hormon, pola makan yang kurang sehat, kurang menjaga kebersihan muka dan sarung bantal,

serta sering begadang. RN pertama kali mengalami jerawat sejak kelas 5 SD dan jerawat yang dialami DT sering muncul di area pipi dan menyebabkan bopeng atau bekas jerawat yang bertekstur cekung.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera, baik indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau penciuman, yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, kusioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi dalam penelitian digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian. Sehingga, peneliti mampu untuk mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan (Gunawan, 2017).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara nonpartisipan dengan pencatatan menggunakan ceklist. Artinya peneliti hanya melakukan observasi dari jarak jauh. Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada teman terdekat subyek untuk menjadi observer. Karena, dengan tujuan agar keberadaan peneliti tidak diketahui oleh subyek peneliti dan untuk mengamati perilaku mereka tanpa harus terganggu oleh keberadaan peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 19-3 Juli 2022.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik, mengajukan pertanyaan dan

penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk mengali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Sehingga, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informasi direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel. Disamping, itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 subyek penelitian pada tanggal 29 Juni 2022 dengan subyek penelitian yang berinisial (NF), (DT), dan (RN).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015). Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa foto subyek yang mengalami *acne vulgaris*. Tujuan dari dokumentasi ialah sebagai penguat dan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data adalah upaya untuk meningkatkan derajat kebenaran data dengan memastikan data tersebut absah dan berkualitas. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pada penelitian ini, menggunakan empat kriteria yang dinamakan *trustworthiness*, yang meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihkan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Gunawan, 2017).

Pada pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*) dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Menurut Lexy J. Moleong (2018), mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur, observasi, atau menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran data informasi. Oleh karena itu, melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran (Gunawan, 2017).

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sehingga, menjadikannya agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data juga dapat

dipahami sebagai proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Creswell, 2010). Teknik analisis data yang mengacu pada masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah-milah informasi yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subyek maupun obyek penelitian. Pemilihan data disesuaikan dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan acuan teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Hal-hal yang tidak berkenaan dengan fokus penelitian dihilangkan, sehingga pembahasan tidak melenceng dari tujuan awal dan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu matriks atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data yang mudah dipahami adalah cara utama untuk menganalisis data yang valid, yang bisa dilakukan dengan mendisplaykan data dengan tujuan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tahapan awal dalam penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian, yaitu data-data yang diperoleh peneliti yang telah melalui proses triangulasi data dan reduksi data. Setelah data melalui proses tersebut, kemudian dilakukan analisis dalam penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik suatu kesimpulan dilakukan oleh peneliti melalui data-data yang terkumpul dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi atau diuji kebenarannya dan validitasnya. Dalam pengolahan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang sudah terkumpul, kemudian peneliti mulai mencari penjelasannya, lalu menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami. Data-data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban yang benar atas setiap permasalahan yang ada (Gunawan, 2017).

BAB IV

HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017-2021 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang berlokasi di Jl. Pandawa Dusun IV Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Kode pos 57168.

B. Hasil Temuan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, khususnya berkaitan dengan perilaku kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengalami *acne vulgaris* di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan subyek penelitian dan berbagai pihak yang terkait dengan perilaku kepercayaan diri pada perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Percaya Pada Kemampuan Diri

Percaya pada kemampuan diri sendiri diidentikkan dengan adanya keyakinan seorang individu akan kemampuan yang dimiliki. Sehingga, mereka merasa puas dengan keadaan dirinya. Rasa percaya pada kemampuan diri yang dimiliki oleh mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* dapat ditunjukkan dengan adanya perilaku sebagai berikut :

- a. Perilaku percaya diri ketika bersosialisasi dengan lingkungan disekitar.
- b. Perilaku percaya pada kemampuan diri sendiri ketika mengerjakan ujian ataupun presentasi di depan kelas.

Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa perempuan yang dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan berprestasi dalam bidang akademik, merasa bahwa ada yang lebih penting daripada hanya memikirkan penampilan wajah saja. Sesuai dengan ungkapan para subyek, yaitu :

a. Percaya pada kemampuan diri ketika mengerjakan ujian dan melakukan presentasi di depan kelas.

Subyek mengatakan bahwa walaupun wajahnya mengalami *acne vulgaris*, subyek tidak hanya menomorsatukan penampilan wajahnya. Namun, subyek memilih untuk mengasah kemampuan lain yang dimiliki.

“Emm. Kalau Cuma jerawat mah enggak menghalangi prestasi di kelas mbak (W2/DT/33-35).

“Yakin mbak. Kan sebelum ujian belajar dulu” (W2/DT/38-40).

“Pas presentasi aku jawab sebisaku mba. Yang penting udah berusaha untuk nyari jawaban dan ngejawab pertanyaan itu” (W2/DT/48-50).

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi bahwa agar dapat memiliki rasa percaya diri yang baik. Maka, seorang mahasiswa perempuan dalam melakukan presentasi di depan kelas dapat berbicara dengan jelas, lancar dan tidak terbata-bata. Selain itu, dalam prestasi di bidang akademik mahasiswa perempuan tidak menyontek teman saat mengerjakan tugas maupun ujian.

Senada dengan pernyataan subyek sebelumnya. Subyek berikut juga mengatakan bahwa walaupun wajahnya mengalami *acne vulgaris*, subyek tidak hanya menomorsatukan penampilan wajahnya. Namun, subyek memilih untuk mengasah kemampuan lain yang dimiliki.

“Tidak, tidak menghalangi prestasi belajar kok mbak. Alhamdulillah dari SD dapet peringkat 10 besar waktu kelas 7, 8 kelas 9 kalah saing. Karna emang temen-temen top banget ambis banget belum bisa bersaing masuk 20 besar. Trus waktu SD dipercaya buat ikut lomba mocopat, gladian dianpinru pramuka, lomba voli juara 1 se kecamatan bersama team, trus dipercaya jadi pinru regu pramuka, trus sama pelatihan komputer. Map mbak bukan niat mau sombong atau gimana gimana” (W3/RN/78-80).

“Yakin dong mbak. Karena saya termasuk ambis dalam prestasi. Jadi yaa belajar terus sebelum ujian” (W3/RN/43-45).

“kalo pas presentasi sebenarnya sih deg-deg an. Tapi aku pd-pd aja jawabnya mbak. Karna yakin kalo jawaban yang aku jawab bener” (W3/RN/53-55).

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi bahwa agar dapat memiliki rasa percaya diri yang baik. Maka, seorang mahasiswa perempuan dalam melakukan presentasi di depan kelas dapat berbicara dengan jelas, lancar dan tidak terbata-bata. Selain itu, dalam prestasi di bidang akademik mahasiswa perempuan tidak menyontek teman saat mengerjakan tugas maupun ujian.

Subyek yang lain mengatakan bahwa walaupun wajahnya mengalami *acne vulgaris*, subyek tidak hanya menomorsatukan penampilan wajahnya. Namun, subyek memilih untuk mengasah kemampuan lain yang dimiliki

“Ya Cuma jerawat ngapain juga di pusingin. Prestasi ya harus no 1. Tetep bisa bekarya walaupun jerawat banyak. Tetap harus semangat. Saya juga tidak musingin banget tentang jerawatnya,

kalo bisa disembuhin Alhamdulillah, kalo ga ya usaha lagi.”
(W3/NF/33-35).

“Yakin mbak bisa ngerjain sendiri kalau yang bisa tak kerjain sendiri. Kalau soalnya susah ya nyonto temen. Hehehee”
(W1/NF/53-55).

“Deg-degan ngblank walaupun kita ya kita udah tau jawabannya ini kita udah belajar kalau disuruh kedepan itu kaya blank gitu lho takut disalahsalahin gitu . Ya pokoknya takut yen sing tak omongke salah gitu lho mbak kaya gitu” (W1/NF/63-65).

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi bahwa subyek terkadang dalam melakukan presentasi di depan kelas berbicara dengan terbata-bata, dan terkadang menyontek saat mengerjakan tugas maupun ujian.

b. Bersosialisasi di lingkungan sosial

“Tentu merasa malu ataupun minder mbak. Ntar kalau ada yang mukanya bersih ngebatin “kok bisa ya orang orang mukanya pada bagus ?” (W2/DT/138-140).

“Kalau tanpa masker iyaa mba. Dulu pas breakout itu aku ngejauh dari lingkungan sosial. Karna ntar males juga denger, kok sekarang jerawat dll. Tapi kalau yang hanya jerawat 1 atau 2 masih okelah gapapa. Jerawat hormon juga ga bisa dicegah. Karna wajar menurutku.” (W2/DT/143-145).

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi bahwa mahasiswa perempuan menegur tetangga saat berpapasan dengan nada yang ramah dan senyum, berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna.

“Awalnya malu mbak. Tapi lama-lama terbiasa”(W3/RN/113-115).

“Engga kok mbak. Aku masih bisa bersosialisasi dengan baik” (W3/RN/123-125).

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi mahasiswa perempuan menegur tetangga saat berpapasan dengan nada yang ramah dan senyum, berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna.

“Ya merasa malu dan minder” (W1/NF/78-80).

“Enggak juga sih, masih bisa bersosialisasi kok sama yang lain.” (W1/NF/132-135).

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi observasi mahasiswa perempuan menegur tetangga saat berpapasan dengan nada yang ramah dan senyum, berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas. Maka, dapat disimpulkan bahwa keyakinan seorang mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* akan kemampuan yang dimiliki, dapat membuatnya merasa puas dengan keadaan dirinya.

2. Optimis

Sikap optimis dapat diartikan sebagai pandangan yang positif terhadap diri sendiri ketika sedang mengalami permasalahan. Sikap optimis pada mahasiswa perempuan ditandai ketika sedang mengalami permasalahan wajah yang mengalami *acne vulgaris*, mahasiswa perempuan tetap bisa untuk berfikir positif bahwa *acne vulgaris* yang dialami adalah hal yang wajar karena dapat disembuhkan dan tidak

beranggapan bahwa jerawat merupakan sebuah kekurangan. Sesuai dengan ungkapan para subyek, yaitu :

Subyek mengatakan bahwa *acne vulgaris* yang dialaminya dapat disembuhkan dan berpandangan positif bahwa *acne vulgaris* bukanlah sebuah kekurangan dalam melakukan segala hal.

“aku kalau jerawatan gitu trus ngerasa jelek. Cuma, ngaca trus bilang “gapapa besok sembuh” trus lihat tiktok gimana sih mereka-mereka bisa nyembuhin jerawat gitu” (W2/DT/58-60).

“ya balik lagi ke pola makan juga yang ngaruh ke wajah. Yang sebelumnya suka gorengan jadi dikurangin. Sebelumnya ga suka minum air putih karena aku sukanya yang manis-manis jadi sering minum air putih” (W2/DT/73-75).

“Yakin aja kalau semua yang dikasih allah tu bakal membaik, penyakit aja bisa sembuh, jerawat pasti juga bisa. Trs bilang “kamu tetep cantik kok, semangat nyembuhin ya” sambil lihat kaca”. (W2/DT/73-75).

“Bukan mbak. Karna jerawat bukan penghalang untuk melakukan apapun. Sekarang juga bisa ditutup dengan masker mbak wkwk” (W2/DT/68-70).

Ya sebenarnya antara masih insekyur juga si mbak. Cuman ya kembali ngomong ke diri sendiri gapapa wajarr.. kalau bentuk cintanya lebih ke memberikan yang terbaik buat muka aja. Mulai olahraga juga, skincare yang bener, kurangin makeup gitu2 mbak” (W2/DT/128-130).

Pernyataan subyek dapat dikuatkan dengan hasil observasi bahwa sebagai seorang perempuan yang mengalami *acne vulgaris* harus memiliki sikap optimis dengan tidak marah, tidak emosi, tersenyum

dan tidak memotong pembicaraan saat orang lain menyinggung wajahnya yang mengalami *acne vulgaris*.

Senada dengan subyek sebelumnya. Subyek berikutnya juga mengatakan bahwa *acne vulgaris* yang dialaminya dapat disembuhkan dan berpandangan positif bahwa *acne vulgaris* bukanlah sebuah kekurangan dalam melakukan segala hal.

“Ya ngerasa jelek banget. Lha kan perawatan” (W1/NF/83-85).

“Ya dengan berikhtiar memakai produk yang dapat menyembuhkan acne nya mbak” (W1/NF/93-95).

“Tidak sama sekali. Karena jerawat yang saya alami tidak mengganggu saya dalam melakukan aktivitas kegiatan” (W1/NF/88-90).

“Ya bersyukur aja gitu. Mau gimana lagi yang penting udah berusaha. Jerawat juga muncul di muka itu juga ga keinginan kita kan” (W1/NF/118-120).

Pernyataan subyek dapat dikuatkan dengan hasil observasi bahwa sebagai seorang perempuan yang mengalami *acne vulgaris* harus memiliki sikap optimis dengan tidak marah, tidak emosi emosi, tersenyum dan tidak memotong pembicaraan saat orang lain menyinggung wajahnya yang mengalami *acne vulgaris*.

Subyek yang lain juga mengatakan bahwa *acne vulgaris* yang dialaminya dapat disembuhkan dan berpandangan positif bahwa *acne vulgaris* bukanlah sebuah kekurangan dalam melakukan segala hal.

“engga ngerasa jelek mbak” (W3/RN/58-60).

“kalau untuk usaha agar sembuh dari acne vulgaris yang dialami. Saya menjaga pola makan, usahakan tidak sering begadang untuk hal-hal yang tidak penting, menjaga kebersihan muka, sama sering mengganti sarung bantal mbak. Oiya, dulu juga pernah melakukan treatment di salah satu klinik ternama. Cuma satu kali sama pakai krim dokter. Setelah itu lepas krim dokter karena takut ketergantungan. Untuk saat ini pakai krim dari tik-tok yang terjangkau, tapi ngaruh juga di aku, sama pakai sunscreen” (W3/RN/73-75).

“Pandangan saya terhadap jerawat itu adalah sesuatu hal yang wajar di masa remaja, karena perubahan hormon pada setiap orang”. (W3/RN/58-60).

“Alhamdulillah bersyukur mbak. Dari jerawat bisa belajar lebih sabar dalam berproses penyembuhan, lebih sabar secara lahir dan batin karena dapat bullyan orang-orang” (W3/RN/108-110).

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi bahwa sebagai seorang perempuan yang mengalami *acne vulgaris* harus memiliki sikap optimis dengan tidak marah, tidak emosi, tersenyum, dan tidak memotong pembicaraan saat orang lain menyinggung wajahnya yang mengalami *acne vulgaris*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan yang realistik terhadap diri, menerima dan mensyukuri keadaan wajah yang mengalami *acne vulgaris* akan memberi rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan rendah diri.

3. Objektif

Objektif diartikan dengan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang menyeluruh. Seorang mahasiswa yang mengalami *acne*

vulgaris pasti akan merasa tidak percaya diri. Namun, jika mahasiswa tersebut memiliki mekanisme dan sumber koping dari orang lain. Maka, akan membuatnya dapat melihat permasalahan yang dihadapi dengan sudut pandang yang menyeluruh. Ditandai dengan merasa penuh semangat dan menjadikan orang lain yang mengalami *acne vulgaris* sebagai motivasi dan menjadi merasa tidak sendiri. Karena banyak orang lain yang juga mengalami *acne vulgaris*. Seperti ungkapan para subyek, yaitu :

Subyek mengatakan bahwa, orang-orang disekitarnya memberikan penilaian yang negatif terhadap *acne vulgaris* yang dialaminya. Hal tersebut lantas membuat subyek merasa tidak percaya diri. Namun, setelah subyek melihat orang lain juga banyak yang mengalami *acne vulgaris* seperti subyek, maka subyek menjadikan orang-orang yang mengalami permasalahan yang sama sebagai bentuk koping dan penyemangat.

“Paling Cuma dikatain orang-orang rumah sama anak-anak kecil. Kadang suka random tiba-tiba bilang “kok jerawatmu akeh men to mbk” (W1/NF/98-100).

“Menurut saya sih bener. Kadang jerawat bikin orang-orang gak PD. Pada awalnya saya juga gak PD apalagi jerawat saya banyak banget. Trus sudah berbagai pengobatan saya jalani tapi tidak kunjung sembuh. Kemudian saya ya mencoba PD saja, setelah saya melihat banyak juga yang berjuang demi jerawat. Juga banyak yang PD dan dapat menerima. Ya saya juga dapat menerimanya bahwa kulit ku ga sebagus mereka yang gak berjerawat.” (W1/NF/108-110).

“Aku scrol-scrol orang-orang yang ngalamin jerawat sih mbak. Kek kak feby putri”.

“Iyups bener sekali. Apalagi pas aku liat mbk feby putri juga pernah jerawat parah jadi tambah semangat”

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi bahwa mahasiswa perempuan ketika mengalami *acne vulgaris* tidak mencemooh orang permasalahan orang lain dan menghargai orang lain ketika di kritik oleh orang lain.

Subyek yang lain mengatakan orang-orang disekitarnya memberikan penilaian yang negatif terhadap *acne vulgaris* yang dialaminya dan membandingkan subyek dengan diri subyek di masa lalu. Hal tersebut lantas membuat subyek merasa tidak percaya diri. Namun, setelah subyek melihat orang lain juga banyak yang mengalami *acne vulgaris* seperti subyek, maka subyek menjadikan orang-orang yang mengalami permasalahan yang sama sebagai bentuk koping dan membuat subyek merasa lebih beryukur.

“Negatif mbak penilaine kebanyakan wkwk. Soalnya aku kan di klinik kecantikan tapi ko ya sama aja. Inget banget temenku sendiri ngomong gini... “halah wong koe neng klinik L wae yo seh koyo ngono, raono perubahan” (W2/DT/78-80).

“Kalau dibandingin sama orang di engga mbak. Cuman dibandingin dengan diri sendiri di masa lalu “ndisek we ra jerawat og saiki jerawat ngno” nah gt” (W2/DT/98-100).

“Sangat sangat setuju mbak. Apalagi yang pas breakout parah. Karna ga pernah-pernahnya jerawat sebanyak itu. Ini juga ga PD mbak wkwk. Soalnya ada jerawat yang besar keras dan sangat keliatan” (W2/DT/118-120).

“Engga si mbak. Karna banyak juga diluar yang pada jerawatan gitu, penampilannya tetep bagus-bagus. Selagi PD sama dirinya, penampilan juga bakalan ngikut” (W2/DT/108-110).

“Para acne prone skin dan juga pejuang kurus wkwk. Dari semuanya aku bisa belajar bahwa mencintai diri sendiri itu akan lebih bagus dan bisa bersyukur atas semuanya. Trus juga memiliki type kulit yang acne adalah hal yang wajar, justru yang tidak berjerawat dan tidak berpori-pori itulah yang tidak wajar.apapun kondisi muka bersyukur aja. Yang penting dibarengi usaha buat nyembuhin acne”.

Pernyataan subyek diperkuat oleh hasil observasi bahwa tidak mencemooh orang permasalahan orang lain dan menghargai orang lain ketika di kritik oleh orang lain.

Subyek yang lain mengatakan orang-orang disekitarnya memberikan penilaian yang negatif terhadap *acne vulgaris* yang dialaminya. Hal tersebut lantas membuat subyek merasa tidak percaya diri. Namun, setelah subyek melihat orang lain juga banyak yang mengalami *acne vulgaris* seperti subyek, maka subyek menjadikan orang-orang yang mengalami permasalahan yang sama sebagai bentuk koping dan penyemangat.

“Kan ada temenku yang tau aku pakek produk skincare buat jerawat kan, nah tak coba in semua. Trus pandangan temenku tuh kaya remeh gitu nyobain semua ntar ujung-ujungnya ga cocok trus timbul jerawat baru gitu loh mbak. Kaya “eh jerawatmu banyak banget ya”, “mukanu ga halus, kaya jalan aspal”, “mukamu banyak bintang (jerawat)nya ya” (W3/RN/83-85).

“Iya bener mbak, kebanyakan orang merasa begitu. Jerawat memang mempengaruhi penampilan dan bikin ga PD tapi

menurutku sih tergantung kondisi jerawat kita, kalo lagi breakout parah kan ga percaya diri trus nutupi pakek masker gitu, trus kalo tinggal bekas atau jerawat kecil gitu ada rasa percaya diri. Tapi sekarang sudah percaya diri mbak” (W3/RN/98-100).

“Motivasinya dari diri sendiri sama orang yang membully diriku, mau membuktikan bahwa aku bisa sembuh begitu”(W3/RN/123-125).

Pernyataan subyek diperkuat oleh hasil observasi bahwa tidak mencemooh orang permasalahan orang lain dan menghargai orang lain ketika di kritik oleh orang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas. Maka, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* tetap merasa percaya diri, tidak terpengaruh oleh kekurangan pada keadaan fisiknya, seperti *acne vulgaris*. Akan tetapi, karena mereka mempunyai mekanisme dan sumber coping yang baik, sehingga jerawat dianggap suatu hal yang tidak berarti.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dapat diartikan sebagai kewajiban untuk menanggung konsekuensi atas perbuatan yang telah dilakukan. Mahasiswa perempuan dalam bersikap untuk bertanggung jawab ditandai ketika melakukan kesalahan yang berakibat buruk terhadap diri sendiri, akan mampu untuk menanggung konsekuensi dan mencari jalan keluar untuk dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Seperti yang diungkapkan para subyek, yaitu :

Subyek mengatakan bahwa subyek pernah melakukan perbuatan buruk terhadap wajahnya yang sedang mengalami *acne vulgaris*. Subyek, melakukan perbuatan memencet *acne vulgaris*, dan akhirnya membekas. Dari perbuatan tersebut, subyek harus menanggung

konsekuensi dan mencari jalan keluar dengan cara memakai produk herbal, agar bekas *acne vulgaris* nya bisa memudar.

“Pernah mbak, ya itu yang pertama mencetin jerawat dan alhasil membekas meradang banyak, dan malah tambah malu dan saya pernah mengambil jalan tangan dengan menggunakan cream abal-abal. Hasilnya sih bagus. Tapi jadi kecanduan dan gak baik juga buat kulit setelah saya cari informasi. trus saya coba pake dokter juga. Akhirnya bagus, tapi jadi kecanduan juga. Setiap tidak pakek malah jerawat semakin banyak dan komedo, minyak pun banyak keluar. Kadang juga muka jadi kering banget. Trus Alhamdulillah akhir akhir ini saya pakek produk herbal cocok. Bekas jerawat juga tidak begitu muncul banyak”

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi bahwa untuk mempertanggung jawabkan perbuatan, mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* menjadi lebih menjaga kebersihan wajah dan badan dan menggunakan perawatan untuk pengobatan *acne vulgaris*.

Subyek yang lain juga mengatakan bahwa subyek pernah melakukan perbuatan buruk terhadap wajahnya, yang sedang mengalami *acne vulgaris*. Subyek pernah membeli masker booming dan ternyata tidak cocok. Dari perbuatan yang dilakukan tersebut, akhirnya subyek harus menanggung konsekuensi dengan cara agar bruntusannya hilang.

“Pernah beli masker yang lagi booming. Ternyata ga cocok malah malah jadi bruntusan.”

“ya ngurus diri lagi mbak. cari cara biar bruntusannya ilang gitu”

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi bahwa untuk mempertanggung jawabkan perbuatan, mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* menjadi lebih menjaga kebersihan wajah dan badan dan menggunakan perawatan untuk pengobatan *acne vulgaris*.

Subyek yang lain juga mengatakan hal yang sama dengan subyek yang sebelumnya. Subyek pernah melakukan perbuatan buruk terhadap wajahnya yang sedang mengalami *acne vulgaris*. Subyek melakukan treatment tapi ternyata menjadi bopeng di wajahnya. Akhirnya subyek mencari jalan keluar dengan tidak treatment lagi dan memakai skincare agar bopengnya memudar.

“Iya mbak pernah. Saya pernah mencoba treatment waktu SMP trus treatment sekali, abis tu engga treatment, trus jadi bopeng. Nyesel banget dulu mbak”

“Iya mbak yang pertama itu treatment di tempat biasa ga kaya di klinik pada umumnya, trus treatment yang kedua di L gitu. Karena dulu takut akhirnya ga treatment lagi. Cuma pakek skincare sampai gonta ganti skincare mbak”.

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi bahwa untuk mempertanggung jawabkan perbuatan, mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* menjadi lebih menjaga kebersihan wajah dan badan dan menggunakan perawatan untuk pengobatan *acne vulgaris*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas. Maka, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* memiliki kesadaran akan perbuatan yang dilakukan dan berusaha mencari solusi agar permasalahannya terselesaikan.

5. Rasional dan realistis

Seorang individu yang memiliki pemikiran yang rasional dan realistis dapat ditunjukkan dengan bagaimana cara individu tersebut bisa untuk menganalisis suatu permasalahan pada diri sendiri maupun di sekitar dengan menggunakan pemikiran dan sesuai dengan kenyataan. Peneliti menemukan pada mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* memiliki pemikiran yang rasional dan

realistis dalam menghadapi perkembangan jaman. Dimana, perkembangan fashion dan perkembangan handphone yang setiap tahun berganti model. Seperti yang diungkapkan oleh subyek, yaitu :

Subyek mengatakan bahwa ia tidak selalu mengikuti fashion setiap tahun. Subyek juga menambahkan bahwa, walaupun kamera handphone tidak bisa untuk foto. Subyek tetap memakainya dengan rasa syukur. Karena masih bisa untuk komunikasi.

“Dalam dunia fashion memang setiap tahun memang berkembang. Bahkan, akhir akhir ini banyak fashion yang kembali lagi ke jaman 90an. Tapi saya sangat memperhatikan fashion apa lagi Korean fashion. Banyak di baju saya mengikuti perkembangan Korean fashion. Apalagi saya suka bikin baju sendiri dan desain sendiri. Jadi, tiap taun pasti ngikutin.” (W1/NF/193-195).

“Ya gak papa tetep pd aja. Paling saya ngikutin fashion pas ada rejeki.” (W1/NF/198-200).

“Tidak juga sih mbak wong hp saya juga jadul. Kadang ya ga pd sih soalnya hp saya gak bisa buat foto. Ya sementara bersyukur dulu masih ada hp buat komunikasi hehee. Kalo ada rezeki baru beli hp baru wkww.” (W1/NF/203-205).

Pernyataan subyek dikuatkan oleh hasil observasi bahwa dalam berfikir secara rasional dan realistis mengenai gaya hidup, subyek tidak sombong dan angkuh kepada teman-temannya.

Senada dengan subyek sebelumnya. Subyek yang lain juga mengatakan bahwa ingin mengikuti fashion dan handphone dengan penghasilan sendiri. Subyek juga menambahkan bahwa selama pakaian yang dikenakan masih terasa nyaman, ia akan tetap pd menggunakannya.

“Menurutku dunia fashion itu ga ada habisnya mbak kalau diikutin terus. Jujur si kalau dalam hati pengen ngikutin ya pengen. Cuman, aku pengennya tu hasilku sendiri mbak. Nek misal yang sekarang tu ya seadanya aja. Trus kalau ngikutin juga aku ga PD sana BB dan muka wkwkw” (W2/DT/183-185).

“Insyaallah mbak. Selagi nyaman pasti PD mbak wkwk” (W2/DT/189-190).

“Enggak sih mbak. Yang penting masih bisa digunakan. Soalnya, aku dari dulu tu beli hpnya pake uang sendiri. Gamau dari orang tua” (W2/DT/193-195).

Pernyataan subyek DT diperkuat oleh hasil observasi bahwa dalam berfikir secara rasional dan realistis mengenai gaya hidup, subyek tidak sombong dan angkuh kepada teman-temannya.

Subyek yang lain juga mengatakan bahwa subyek mengikuti fashion namun, dengan versi diri sendiri dan jika handphone yang dimiliki masih bisa dipakai, ia tidak akan membeli yang model baru.

“Kalau dari aku pribadi sih mengikuti tapi menggunakan pakaian yang menurut aku nyaman gitu mbak. Mengikuti zaman tapi versi diri sendiri mbak” (W3/RN/1153-155).

“Gapapa, kan setiap orang mempunyai gaya fashion sendiri2 yang penting nyaman aja sih mbak kalo aku” (W3/RN/158-160).

“Ga ngikutin ga papa sih mba. Yang penting masih bisa digunakan” (W3/RN/163-165).

Pernyataan subyek RN di perkuat oleh hasil observasi bahwa dalam berfikir secara rasional dan realistis mengenai gaya hidup, subyek tidak sombong dan angkuh kepada teman-temannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu pada dasarnya bertindak berdasarkan pikirannya. Dimana, seorang individu dapat membedakan antara yang dibutuhkan dan yang hanya sekedar diinginkan.

C. Pembahasan

Hasil penelitian dan pengolahan data dapat dilihat dari aspek-aspek kepercayaan diri berikut ini :

1. Percaya pada kemampuan diri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di BKI UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki sikap untuk percaya pada kemampuan diri sendiri yang berbeda-beda. Percaya pada kemampuan diri atau juga disebut sebagai *self confidence* menurut Al-uqshairi adalah keyakinan seorang individu akan kemampuan yang dimiliki. Sehingga, merasa puas dengan keadaan dirinya. Didapatkan hasil bahwa subyek 1, subyek 2, dan subyek 3 telah mencapai rasa percaya pada kemampuan diri yang baik.

Ketiga mahasiswa perempuan di BKI UIN Raden Mas Said Surakarta mengalami *acne vulgaris* dengan klasifikasi *acne vulgaris* ringan dan sedang. Subyek 1, subyek 2 dan subyek 3 mengatakan bahwa mereka merasa malu dan minder ketika mengalami *acne vulgaris* yang banyak di wajah. Namun, walaupun mereka merasa malu dan merasa minder, mereka tetap bisa bersosialisai dengan baik di lingkungan, walaupun sedang mengalami *acne vulgaris*. Hal tersebut membuktikan bahwa subyek 1, subyek 2 dan subyek 3 tidak selalu menomorsatukan penampilan wajah saja. Namun, mereka melihat sisi lain dari kemampuan yang dimiliki. Seperti mendapatkan prestasi di bidang akademik, melakukan presentasi dengan baik,

mengerjakan ujian dengan tidak menyontek teman, dan berpartisipasi di kegiatan karang taruna di desa.

Selain itu, dapat diketahui bahwa rasa percaya pada kemampuan diri yang terdapat di subyek 1, subyek 2, dan subyek 3 dipengaruhi oleh adanya keyakinan dan pemikiran yang positif akan diri sendiri untuk mampu melakukan suatu hal. Ketiga subyek mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* mengatakan bahwa *acne vulgaris* yang mereka alami tidaklah mengganggu dalam pencapaian prestasi di bidang akademik. Tidak hanya itu, dalam pengerjaan tugas dan ujianpun mereka bisa untuk menjawab dengan jawaban yang mereka kerjakan sendiri tanpa menyontek teman. Namun, berbeda dengan subyek 1. Dimana, subyek 1 dalam pengerjaan tugas ataupun ketika sedang ujian merasa tidak yakin akan jawabannya sendiri. Sehingga, subyek 1 terkadang menyontek jawaban dari temannya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa subyek 1 ketika mengerjakan ujian menyontek teman yang bersebelahan dengan tempat duduknya.

Rasa percaya pada kemampuan diri ketiga subyek yang mengalami *acne vulgaris* juga dapat dilihat ketika subyek melakukan presentasi di depan kelas. Pada subyek 2 dan subyek 3 merasa percaya diri ketika melakukan presentasi di depan kelas. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa subyek berbicara dengan jelas dan tidak berbicara dengan terbata-bata. Hal tersebut membuktikan bahwa subyek 2 dan subyek 3 tidak memiliki keraguan akan kemampuannya dalam melakukan presentasi. Namun, berbeda dengan subyek 1. Subyek tidak percaya diri ketika melakukan presentasi di depan kelas. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa subyek berbicara kurang jelas dan terbata-bata saat melakukan presentasi. Hal tersebut membuktikan bahwa subyek memiliki keraguan akan kemampuannya saat presentasi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat bahwa, menurut Burton (2012), mengatakan bahwa pikiran negaif biasanya berwujud

dalam kalimat “aku tidak bisa”, “aku tidak yakin”, “aku takut disalahkan”, atau “aku pasti gagal”. Perkataan tersebut merupakan pemikiran individu yang tergolong pesimis, tidak membantu dan akan menghalangi diri sendiri untuk memiliki rasa percaya diri yang besar (Burton, 2012). Dan hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak akan terlalu berorientasi pada penampilan fisik semata, karena mereka merasa yakin akan kemampuan dan potensi dirinya pada hal-hal yang lain (Nita, 2008).

Dapat diketahui bahwa mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* dengan klasifikasi *acne vulgaris* ringan dan sedang memiliki rasa percaya pada diri yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika mereka mengalami *acne vulgaris* dan merasa malu dan minder. Mereka tetap memiliki kepuasan atas penampilan wajah yang dimiliki. Sehingga, mereka tidak hanya menomorsatukan penampilan wajah saja. Mereka tetap bisa bergaul dengan lingkungan sosial dan memiliki kemampuan dalam bidang akademik saat kuliah.

2. Optimis

Optimis menurut Shapiro (2006) mengatakan bahwa optimis adalah sikap seorang individu untuk selalu berpandangan baik dan positif dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi (Shapiro, 2006). Pandangan optimis yang terjadi pada mahasiswa perempuan dapat dilihat ketika mahasiswa perempuan tersebut sedang mengalami *acne vulgaris*.

Definisi dari *Acne vulgaris* sendiri adalah suatu kondisi inflamasi umum pada unit pilosebaceus yang terjadi pada remaja dan dewasa muda. Adanya *acne vulgaris* menyebabkan perubahan dalam penampilan yang mengakibatkan seseorang berespon terhadap perubahan tersebut. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Hurlock (2009) bahwa perubahan fisik sering disertai perubahan

kepribadian yang berpengaruh terutama pada konsep diri dan cara pandang (Hurlock, 2009).

Optimis atau cara pandang setiap individu dalam menghadapi permasalahan pasti berbeda-beda. Begitu pula yang terjadi pada mahasiswa perempuan ketika mengalami *acne vulgaris*. Optimisme pada subyek 1, subyek 2 dan subyek 3 terbentuk karena memiliki pandangan yang positif dalam menghadapi dan menerima permasalahan yang sedang dialami. Permasalahan yang dialami oleh ketiga subyek adalah mengalami *acne vulgaris* dengan klasifikasi *acne vulgaris* ringan dan sedang. Dimana, ketika mereka sedang mengalami *acne vulgaris* merasa penampilan wajahnya jelek.

Walaupun, subyek 1, subyek 2 dan subyek 3 merasa penampilan wajahnya jelek, namun mereka memiliki penerimaan diri yang baik. dapat ditunjukkan ketika mereka sedang mengalami *acne vulgaris*, mereka berpandangan bahwa *acne vulgaris* bukanlah suatu kekurangan karena tidak menghalangi kegiatan atau aktivitas, dan merasa bersyukur karena *acne vulgaris* yang dialami dapat disembuhkan. Hal tersebut dapat diperkuat oleh pendapat Seligman (2006) mengungkapkan bahwa terdapat 3 aspek dalam optimisme, yaitu (1) *permanence*, yaitu memandang kejadian negatif yang menyimpannya bersifat sementara. Sedangkan kejadian positif yang menyimpannya bersifat lama atau permanen. (2) *pervasiveness*, yaitu keyakinan bahwa kegagalan yang terjadi bersifat spesifik. Sedangkan kesuksesan disebabkan oleh sesuatu yang bersifat universal. (3) *personalization*, orang yang optimis berpandangan bahwa kesalahan yang terjadi disebabkan oleh faktor eksternal, dan kesuksesan berasal dari faktor internal (Seligman, 2006).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermawan (2012), subyek lainnya menganggap bahwa munculnya jerawat adalah hal yang wajar di kalangan remaja. Menurutnya secara alamiah jerawat terjadi pada semua orang, sehingga jerawat bukanlah suatu gangguan

atau hal yang memalukan. Salah satu subyek juga mengatakan bahwa perawatan wajah berjerawat membutuhkan biaya yang bukan sedikit, jadi ia memutuskan untuk menerima dan mensyukuri keadaan wajah berjerawat. Ketiga subyek dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa mereka memiliki rasa syukur atas penampilan wajah yang mereka miliki, dan menjadikan orang lain yang juga mengalami wajah yang berjerawat sebagai motivasi.

Dapat diketahui bahwa yang sebenarnya jerawat bukanlah suatu masalah yang besar. Hanya saja yang sebenarnya menjadi masalah adalah cara pandang kita. Jika seseorang memiliki cara pandang yang baik terhadap tubuhnya maka dia akan memiliki kepercayaan diri yang baik. Serta dengan memiliki pandangan yang realistis terhadap diri, menerima dan mensyukuri keadaan wajah yang mengalami *acne vulgaris* akan memberi rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan rendah diri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aidina., dkk (2013) bahwa semakin tinggi penerimaan diri, maka akan semakin tinggi juga rasa optimis tersebut.

3. Objektif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki pemikiran objektif yang baik dan positif. Objektif yaitu orang yang memandang segala sesuatu berdasarkan fakta (Lauster & Gulo, 2012). Didapatkan hasil bahwa ketiga subyek mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* memiliki pemikiran objektif yang baik dan positif.

Pemikiran objektif pada Subyek 1, Subyek 2 dan Subyek 3 dipengaruhi oleh mekanisme dan koping yang baik. Dapat ditunjukkan bahwa subyek 2 mengatakan bahwa ia pernah dibanding-bandingkan dengan dirinya sendiri saat belum mengalami *acne vulgaris* seperti sekarang. Selain itu, subyek 3 mengatakan bahwa ia pernah dibully

oleh teman lelakinya. Hal tersebut dapat diperkuat oleh hasil observasi bahwa, subyek tidak marah dan emosi ketika orang lain menyinggung *acne vulgaris* yang dialami. Hal tersebut dipengaruhi karena subyek memiliki mekanisme dan sumber koping yang baik dari orang-orang disekitar yang memiliki permasalahan yang sama.

Mekanisme dan sumber koping yang baik dapat menjadikan subyek 1, subyek 2 dan subyek dapat berfikir secara objektif. Subyek 1 mengatakan bahwa ketika merasa sedih karena penilaian negatif orang-orang disekitarnya mengenai *acne vulgaris* yang dialami. Subyek melakukan cara untuk membuat dirinya sendiri agar tidak sedih, yaitu dengan scroll-scroll orang-orang yang mengalami *acne vulgaris*, seperti penyanyi febby putri. Hal tersebut lantas membuat subyek 1 merasa percaya diri dan tidak bersedih, karena berfikir bahwa yang mengalami *acne vulgaris* tidak hanya diri sendiri saja. Begitu juga yang dialami oleh subyek 2 dan subyek 3. Subyek 2 mengatakan bahwa subyek termotivasi dengan para *acne prone skin*, dan subyek 3 mengatakan bahwa subyek termotivasi dengan diri sendiri dan orang-orang yang membuly.

Dapat diketahui bahwa pada umumnya, remaja yang berjerawat akan mengalami perubahan keadaan psikologi berupa rendahnya kepercayaan diri. Namun pada kenyataanya belum tentu remaja yang berjerawat mengalami berkurangnya. Seperti hasil dalam penelitian ini, mahasiswa yang mengalami *acne vulgaris* tetap merasa percaya diri, dan tidak terpengaruh oleh kekurangan pada keadaan fisiknya, seperti jerawat. Suatu saat mereka pasti pernah merasa tidak percaya diri, akan tetapi karena mereka mempunyai mekanisme dan sumber koping yang baik. Sehingga *acne vulgaris* dianggap suatu hal yang tidak berarti. Karena tidak setiap orang memandang kecantikan hanya dari ada dan tidaknya jerawat diwajah mereka.

4. Bertanggung Jawab

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki sikap untuk bertanggung jawab yang baik. Menurut Burhanudin (2000) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan (Burhanudin, 2000;20). Didapatkan hasil bahwa ketiga subyek mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* memiliki sikap untuk bertanggung jawab yang baik.

Sikap untuk bertanggung jawab pada subyek 1, subyek 2, dan subyek 3 terbentuk karena adanya kesadaran dan pemahaman atas perbuatan yang telah dilakukan. Subyek 1 mengatakan bahwa subyek pernah memencet jerawat yang akhirnya berbekas dan menjadi bopeng, subyek 2 mengatakan pernah membeli masker wajah namun tidak cocok dan akhirnya membuat bruntusan, subyek 3 mengatakan bahwa pernah melakukan treatment namun malah menjadi bekas.

Lalu, subyek 1 mengatakan bahwa untuk menanggung konsekuensi dan bertanggung jawab agar bisa membaik seperti sedia kala. Maka, subyek menggunakan skincare herbal, subyek 2 mencari cara supaya bruntusannya hilang, sedangkan subyek 3 menggunakan skincare.

Menurut Wuest (1999) dan Suherman (2009), dapat dilihat bahwa sikap bertanggung jawab pada subyek 1, subyek 2 dan subyek 3 termasuk dalam *participation dan effort dan self direction*. Dimana, untuk dapat melihat perilaku pada seorang individu yang memiliki sikap bertanggung jawab dapat dilihat dengan cara melihat mahasiswa mengeksplorasi hubungan antara usaha dan hasil yang akan mereka dapatkan. *Pada self direction* meliputi pemahaman dan kemampuan pekerjaan atau usaha untuk keperluan sendiri. Ditunjukkan dengan cara melihat kemampuan pada mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi minat dan keperluannya, menentukan tujuan dan target pribadi,

menentukan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut serta mengevaluasi perkembangannya (Suherman, 2009).

5. Rasional dan realistis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki pemikiran secara rasional dan realistis. Menurut Lauster (2003), mengatakan bahwa cara berfikir secara rasional dan realistis berdasarkan pertimbangan yang logis, masuk akal dan dengan kemampuan diri sendiri (Lauster & Gulo, 2012:12-14). Didapatkan hasil bahwa ketiga subyek mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* memiliki pemikiran secara rasional dan realistis yang baik.

Pemikiran secara rasional dan realistis pada Subyek 1, Subyek 2, dan Subyek 3 dipengaruhi oleh pola pikir. Dimana, ketiga subyek cenderung bersikap dan bertindak berdasarkan logika serta realitas yang sebenarnya. Dapat ditunjukkan bahwa subyek dalam menganalisis dan memberi kesimpulan pada suatu permasalahan seperti fashion dan handphone yang setiap tahun berganti model. Subyek dapat membedakan antara yang dibutuhkan dan yang hanya diinginkan dan bisa disebut bahwa mahasiswa tidak berperilaku konsumtif.

Menurut Sarlito W. Sarwono (1994), mengatakan bahwa perilaku konsumtif biasanya dipengaruhi oleh faktor emosional dari pada rasional. karena pertimbangan-pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli atau menggunakan suatu barang dan jasa lebih menitikberatkan pada status sosial, mode, dan kemudahan daripada pertimbangan ekonomis. Perilaku konsumtif juga berkaitan dengan proses belajar, yang artinya dalam perkembangan individu akan belajar bahwa memperoleh suatu barang dan jasa atau melakukan

perbuatan tentunya dapat memberikan kesenangan atau justru perasaan tidak enak (Efendi, 2016:32).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, Nugraha dan Deis (2017), hasil yang didapatkan dari uji analisis fisher's exact dengan nilai $p=0,31$ (nilai $p > 0,05$) dan uji spearman dengan nilai $p=0,21$ (nilai $p > 0,05$). Sehingga hasil menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna satu sama lain antara acne vulgaris dengan kepercayaan diri pada mahasiswi wanita FK Unisba karena responden tetap memiliki tingkat kepercayaan diri meskipun memiliki acne vulgaris. Artinya mahasiswi wanita FK Unisba tidak terlalu ambil pusing mengenai hal tersebut. Hal ini sesuai Thursan Hakim yang mengatakan rasa percaya diri muncul akibat pemahaman yang positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan perasaan rendah diri (Nurfitri, Sutadipura, & Hikmawati, 2017).

Adapun hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Feggy, Lydia dan Opod (2015), hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,144 maka hubungan antara kedua 82 variabel sangat lemah dengan nilai signifikan $0,103 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan jerawat pada remaja kelas X- XII IPA SMAN 9 Binsus Manado. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas X-XII IPA yang berjerawat di SMAN 9 Binsus Manado adalah sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga terbentuklah individu yang memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi. Akan tetapi setiap faktor tersebut berbeda di setiap individu dalam membentuk kepercayaan diri mereka. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor fisik, faktor mental dan faktor sosial. Faktor-faktor inilah yang membentuk kepercayaan diri sehingga ciri-ciri kepercayaan diri dari setiap individu terbentuk. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu berhasil di dalam domain-domain diri yang penting, adanya dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain seperti dukungan dari orang tua dan teman sebaya, memiliki prestasi di sekolah dan mampu menghadapi suatu masalah dan berusaha untuk mengatasinya. Perilaku ini menghasilkan suatu evaluasi diri yang menyenangkan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri (Tampi, David, & H.Opod, 2015).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* memiliki kepercayaan diri yang baik, dengan ditinjau dari aspek percaya pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Walaupun mahasiswa perempuan pernah merasa malu, minder serta penarikan diri dari lingkungan sosial. Tetapi, mereka tetap memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal tersebut, dikarenakan mereka merasa yakin akan kemampuan dan potensi dirinya pada hal-hal yang lain. Artinya, *acne vulgaris* bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Konsep diri, pengalaman, pendidikan, merupakan faktor internal. Sedangkan orang tua, teman sebaya dan masyarakat merupakan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri.

B. Keterbatasan Penelitian

Terbatasnya jumlah subyek penelitian. Karena terdapat subyek yang mengalami *acne vulgaris*. Namun, tidak bersedia untuk melakukan wawancara secara mendalam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka, peneliti akan memberi saran berupa :

1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa di UIN Raden Mas sSaid Surakarta, bahwa walaupun mengalami *acne vulgaris* tetap harus memiliki kepercayaan diri yang baik.

2. Bagi mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepercayaan diri pada mahasiswa perempuan tergolong baik dan positif. Maka diharapkan para mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* tetap memiliki rasa kepercayaan diri dengan yakin akan kemampuan yang dimiliki, serta memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri. karena dengan memiliki rasa kepercayaan diri. maka, mahasiswa perempuan tidak akan merasa rendah diri terhadap dirina sendiri.

3. Bagi peneliti

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian secara menyeluruh mengenai kepercayaan diri pada mahasiswa laki-laki dan perempuan yang mengalami *acne vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlia, A., Aljuffrie, S., Adi, A. C., Regitasari, D. A., & Anggarini, V. (2019). *Community Empowerment Through Sulfur Soap*. *Journal Community Service and Enggagement*, 01(2), 46.
- Afriyanti, R. N. (2015). *Akne vulgaris pada remaja*. *Journal Majority*, 4, 102–109.
- Amri, S. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 3(2), 156–168.
- Al-Uqshari, Y. (2005). *Percaya diri, Pasti!*. (A. H. Al-kattani, N. C. Hamzain, & H. Kurniawan (eds.); 1st ed.). Gema Insani.
- Asri Tambunan, R. A. (2013). *Hubungan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.a. 2012/2013*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Fakultas Teknik Unimed*, 14(1), 16–24.
- Bernadette, I., & Sitohang, S. (2011). *Patogenesis Terkini Akne Vulgaris*. *MDVI*, 38(71), 149–152.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed.). Jakarta Pusta Pelajar.
- Damayanti, A. A. M., & Susilawati, L. K. P. A. (2017). *Remaja Putri di Kota Denpasar*. *Journal Psikologi Udayana*, 1–10.
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*. *Journal Education Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43–52.
- Denich, A. U., & Ifdil. (2015). *Konsep Body Image Remaja Putri*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 55–61.
- DOK, G. (2019). *Beauty Clopedia 110 Rahasia Cantik Alami*. (L. Irawan (ed.)). PT Grasindo.
- Fanun, D. (2019). *Percaya Diri Harga Mati*. (Watzitooya (ed.); 1st ed.). Araska.
- Fatimah, E. (2010). *Pikologis Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. CV Pustaka Setia.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Suryani (ed.); 5th ed.). Bumi Aksara.

- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2010). *Toeri-Teori Psikologi*. (1st ed.). Ae-Ruzz.
- Hafiz, M. (2014). *Peran sosial terhadap persepsi aktifis mahasiswa fisip undip sebagai pemilih pemula dalam pilpres 2014*.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Fayer (ed.)). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makasar.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73.
- Iswidharmanjaya, D., & Enterprise, J. (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. PT Elex Media Komputindo.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Anak Hebat Indonesia*.
- Khoiriyah, A. L., & Rosdiana, A. M. (2019). *Hubungan Ketidakpuasan Tubuh Dengan Penerimaan Diri Pada Perempuan Usia Dewasa Awal (18 – 25 Tahun) Di Kota Malang*. *Egalita*, 14(2), 42–53.
- Kristanti, A. J., & Safira, S. I. (2021). *Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Acne Vulgaris*. *journal Psikologi*, 08, 1–23.
- Latifah, S., & Kurniawaty, E. (2015). *Stres dengan Akne Vulgaris*. *Journal Majority*, 4(9), 129–134.
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian* (18th ed.). Bumi Aksara.
- Lestari, R. T., Gifanda, L. Z., Kurniasari, E. L., Harwiningrum, R. P., Kelana, A. P. I., Fauziah, K., Widyasari, S. L., Tiffany, T., Krisimonika, D. I., Salean, D. D. C., & Priyandani, Y. (2020). *Perilaku Mahasiswa Terkait Cara Mengatasi Jerawat*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 15.
- Lina, & Sr, K. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri* (1st ed.). Nobel Edumedia.
- Maryanto, E. P. (2020). *Hubungan penggunaan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris*. *Jurnal Medika Utama*, 02, 304–307.
- Matheus, K. G., Wungouw, H. P. L., & Rante, S. D. T. (2018). *Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswi Sman 3 Kupang*. *Cendana Medical Journal*, 15(9), 369–375.

- Maulida, F. (2020). *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*. *Journal In Human Relations* (Vol. 3, Issue 1).
- Mizwar, M., Kapantow, M. G., & Suling, P. L. (2011). *Profil akne vulgaris di RSUP Prof. Dr. R. D. KANDOU*.
- Moleong, lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mudiawati, R., Yusup, I. R., Mar'atus, S., Nur, S., & Nurhayati, S. (2020). *Penggunaan Outfit Terhadap Rasa Percaya Diri Mahasiswa Pendidikan Semester 7*. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, jilid 11, 84–88.
- Murlistyarini, S. (2019). *Akne Vulgaris* (1 (ed.)). UB Press.
- Nazaya, M., Praharsini, I. G. A. A., & Rusyati, L. M. M. (2018). *Profil Gangguan Kualitas Hidup Akibat Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2015*. *E Jurnal Medika*, 7(8), 1–5.
- Nugraha, A., Pratama, W., Pradipta, M. H., & Machlaurin, A. (2017). *Survei Pengetahuan dan Pilihan Pengobatan Jerawat di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Universitas Jember (A Survey on Knowledge and Treatment Options of Acne Vulgaris Among Health Science Students of Universitas Jember)*. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan)*, 5(1), 389–393.
- Ompi, E. E., David, L., & Opod, H. (2016). *Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (acne vulgaris) pada remaja di SMAN 7 Manado*. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1), 5–7.
- Paramita, R., & Margaretha. (2011). *Penyesuaian Diri Penderita Lupus*. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 92–100.
- Ray, C. (2013). *Acne and its Treatment Lines*. *Canadian Medical Association Journal*, 77(9), 866–870.
- Rasadi, D. T. P. (2018). *Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rianda, dr. D. (2017). *Beauty Under Cover For Muslimah*. Elex Media Komputundo.
- Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2021). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring*. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 569.

- Rohmah, J. (2018). *Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian*. Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak, 2(1), 117–134.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). *Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Lesson Study*. Jurnal Edukasi, 4(3), 54.
- Sampelan, M. G., Pangemanan, D., & Kundre, R. M. (2017). *Hubungan Timbulnya Acne Vulgaris dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMP N 1 Likupang Timur*. Jurnal keperawatan, 5(1), 6.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (6 (ed.)). Erlangga.
- Saputra Yadnya, K., Agung, A., Putra Wiraguna, G., Ratih, N. P., Karna, V., & Sudarsa, P. S. (2020). *Hubungan Stres Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2017*. Jurnal Medika Udayana, 9(12), 66–69.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media.
- Sarastika, P. (2014). *Tampil Percaya Diri* (1st ed.). Araska.
- Sibero, H. T., Putra, I. W. A., & Anggraini, D. I. (2019). *Tatalaksana Terkini Acne Vulgaris*. JK Unila, 3(2), 313–320.
- Sinaga, P. A. (2015). *Pembentukan konsep diri orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di kota Pekanbaru dalam perspektif fenomenologi*. JOM FISIP, 2, 1–15.
- Suryo, J. (2010). *Cantik, Sehat, dan Bugar dengan Herbal* (1st ed.). B-Firts (PT Bentang Pustaka).
- Teresa, A. (2020). *Akne Vulgaris Dewasa : Etiologi, Patogenesis Dan Tatalaksana Terkini*. Jurnal Kedokteran, vol.8(1), hal 952-964.
- Utari, R. (2020). *Insecure NO PD YES 58 Tanya Jawab Bersama Kak Rosi* (Guepedia (ed.); 1st ed.). Guepedia.
- Wasitaatmadja, S. M. (2018). *AKNE*. Universitas Indonesia.
- Wasono, H. A., Sani, N., Pangongsih, R. N., & Shauma, M. (2020). *Hubungan Kebersihan Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswa Kelas X*

- SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan Tahun 2020*. Jurnal Medika Malahayati, 4(April), 82–86.
- Wahyuni, E. (2007). *Hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja akhir*. Jurnal Psikologi Fakultas Islam, Universitas Syarif Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wibawa, I. G. A. E., & Winaya, K. K. (2019). *Karakteristik penderita acne vulgaris di Rumah Sakit Umum (RSU) Indera Denpasar periode 2014-2015*. Jurnal Medika Udayana, 8(11), 1–4.
- Widiawaty, A., Darmani, E. H., & Amelinda. (2019). *Pengaruh Fase Menstruasi Terhadap Derajat Akne Vulgaris The Effect Of Menstrual Phase With Acne Vulgaris Grade Of The Medical Student Universitas Riau*. Jurnal MDVI, 62(1),9-12.
- Wesfix, T. (2015). *Percaya Diri itu Dipraktekin* (A. F. Susanto (ed.); 1st ed.). PT Gramedia.
- Yandi, R. A., Sibero, H. T., & Fiana, D. N. (2013). *Kualitas hidup pada pasien Akne Vulgaris di RSUD DR . H . Abdul Moeloek Lampung*. Universitas Lampung, 139–145.
- Zaenglein, A. L., Pathy, A. L., Schlosser, B. J., Alikhan, A., Baldwin, H. E., Berson, D. S., Bowe, W. P., Graber, E. M., Harper, J. C., Kang, S., Keri, J. E., Leyden, J. J., Reynolds, R. V., Silverberg, N. B., Stein Gold, L. F., Tollefson, M. M., Weiss, J. S., Dolan, N. C., Sagan, A. A., ... Bhushan, R. (2016). *Guidelines of care for the management of acne vulgaris*. Journal of the American Academy of Dermatology, 74(5), 945-973.e33.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

PERMOHONAN SUBYEK PENELITIAN

Kepada Yth
Calon Subyek Penelitian
Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Nama : Dyah Ayu Puspaningrum

NIM : 171221143

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kepercayaan Diri Pada Perempuan Yang Mengalami *Acne Vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta”.

Untuk keperluan tersebut saya memohon kesediaan dari saudara untuk menjadi subyek dalam penelitian ini dan menandatangani lembar persetujuan menjadi subyek penelitian. Selanjutnya saya mengharapkan saudara untuk memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang peneliti berikan dengan kejujuran dan jawaban anda dijamin kerahasiaannya. Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat semaksimal mungkin.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti



(Dyah Ayu Puspaningrum)

Lampiran 2**Informed Consent Subyek 1****LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NF

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 23

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Sroyo, Jaten, Kabupaten Karanganyar.

Telah memahami bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dalam rangka menyusun skripsi dan tidak mempunyai dampak negatif maupun merugikan bagi saya dan keluarga saya. Sehingga, saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas nama Dyah Ayu Puspaningrum dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kepercayaan Diri Pada Perempuan Yang Mengalami *Acne Vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta”

Demikian lembar persetujuan ini saya tanda tangani dan penuh kesadaran, agar dipergunakan sebagai semestinya.

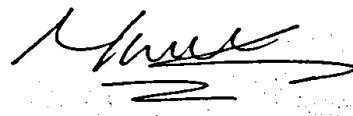
Peneliti

Kartasura, 29 Juni 2022

Responden



(Dyah Ayu Puspaningrum)



(NF)

Informed Consent Subyek 2**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DT

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 21

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Mendungan, Kapungan, Polanharjo, Klaten.

Telah memahami bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dalam rangka menyusun skripsi dan tidak mempunyai dampak negatif maupun merugikan bagi saya dan keluarga saya. Sehingga, saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas nama Dyah Ayu Puspaningrum dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kepercayaan Diri Pada Perempuan Yang Mengalami *Acne Vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta”

Demikian lembar persetujuan ini saya tanda tangani dan penuh kesadaran, agar dipergunakan sebagai semestinya.

Peneliti

Kartasura, 29 Juni 2022

Responden



(Dyah Ayu Puspaningrum)



(DT)

Informed Consent Subyek 3**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RN

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 20

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Bulu, Jaten, Kabupaten Karanganyar.

Telah memahami bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dalam rangka menyusun skripsi dan tidak mempunyai dampak negatif maupun merugikan bagi saya dan keluarga saya. Sehingga, saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas nama Dyah Ayu Puspaningrum dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kepercayaan Diri Pada Perempuan Yang Mengalami *Acne Vulgaris* di UIN Raden Mas Said Surakarta”

Demikian lembar persetujuan ini saya tanda tangani dan penuh kesadaran, agar dipergunakan sebagai semestinya.

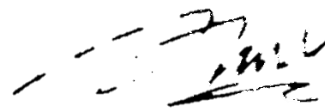
Kartasura, 29 Juni 2022

Peneliti

Responden



(Dyah Ayu Puspaningrum)



(RN)

PEDOMAN OBSERVASI

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi semi terstruktur. Pengamatan dilakukan dengan tidak langsung dan tanpa disadari oleh subyek. Fokus pengamatan dalam penelitian ialah sebagai berikut :

1. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku berbicara dengan suara yang jelas, dan lancar saat melakukan presentasi di depan kelas.
2. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku tidak berbicara dengan terbata-bata saat melakukan presentasi di depan kelas.
3. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku tidak menyontek teman saat mengerjakan ujian.
4. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku menegur tetangga saat berpapasan dengan nada ramah dan tersenyum.
5. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna.
6. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku marah ketika orang lain menyinggung wajahnya yang sedang mengalami *acne vulgaris*.
7. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku emosi ketika orang lain menyinggung wajahnya yang sedang mengalami *acne vulgaris*.
8. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku tersenyum ketika orang lain bertanya mengenai wajahnya saat mengalami *acne vulgaris*.
9. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku memotong pembicaraan ketika orang lain bertanya mengenai wajahnya saat mengalami *acne vulgaris*.

10. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku mendengarkan dan menghargai kritikan orang lain.
11. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku mencemooh permasalahan orang lain.
12. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku menjaga kebersihan wajah dan tubuh.
13. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku memakai perawatan untuk *acne vulgaris*.
14. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku bersikap sombong.
15. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku bersikap angkuh kepada orang lain.
16. Melihat secara langsung mengenai perilaku kepercayaan diri subyek yang menunjukkan perilaku pamer tentang apa yang dimiliki.

GUIDE OBSERVASI

A. Identitas Subyek 1

1. Nama Subyek : NF
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 23
4. Angkatan / semester : 17/10
5. Lokasi observasi : UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Waktu observasi : 23-Juni-2022

B. Lembar Observasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Kadang
1.	Berbicara dengan suara jelas, lancar			√
2.	Berbicara dengan terbata-bata			√
3.	Menyontek teman saat ujian			√
4.	Menegur tetangga saat berpapasan dengan nada ramah dan tersenyum	√		
5.	Berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna	√		
6.	Marah		√	
7.	Emosi		√	
8.	Tersenyum	√		
9.	Memotong pembicaraan orang lain		√	
10.	Mencemooh permasalahan orang lain		√	

11.	Menghargai kritikan orang lain	√		
12.	Menjaga kebersihan wajah dan tubuh	√		
13.	Menggunakan perawatan untuk acne vulgaris yang dialami	√		
14.	Sombong		√	
15.	Angkuh		√	
16.	Pamer		√	

GUIDE OBSERVASI

A. Identitas Subyek 2

1. Nama Subyek : DT
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 22
4. Angkatan / semester : 18/9
5. Lokasi observasi : UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Waktu observasi : 23-Juni-2022

B. Lembar Observasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Kadang
1.	Berbicara dengan suara jelas, lancar	√		
2.	Berbicara dengan terbata-bata		√	
3.	Menyontek teman saat ujian		√	
4.	Menegur tetangga saat berpapasan dengan nada ramah dan tersenyum	√		
5.	Berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna	√		
6.	Marah		√	
7.	Emosi		√	
8.	Tersenyum	√		
9.	Memotong pembicaraan orang lain		√	
10.	Mencemooh permasalahan orang lain		√	

11.	Menghargai kritikan orang lain	√		
12.	Menjaga kebersihan wajah dan tubuh	√		
13.	Menggunakan perawatan untuk acne vulgaris yang dialami	√		
14.	Sombong		√	
15.	Angkuh		√	
16.	Pamer		√	

GUIDE OBSERVASI

A. Identitas Subyek 3

1. Nama Subyek : RN
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 19
4. Angkatan / semester : 21/3
5. Lokasi observasi : UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Waktu observasi : 23-Juni-2022

B. Lembar Observasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Kadang
1.	Berbicara dengan suara jelas, lancar	√		
2.	Berbicara dengan terbata-bata		√	
3.	Menyontek teman saat ujian		√	
4.	Menegur tetangga saat berpapasan dengan nada ramah dan tersenyum	√		
5.	Berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna	√		
6.	Marah		√	
7.	Emosi		√	
8.	Tersenyum	√		
9.	Memotong pembicaraan orang lain		√	
10.	Mencemooh permasalahan orang lain		√	

11.	Menghargai kritikan orang lain	√		
12.	Menjaga kebersihan wajah dan tubuh	√		
13.	Menggunakan perawatan untuk acne vulgaris yang dialami	√		
14.	Sombong		√	
15.	Angkuh		√	
16.	Pamer		√	

GUIDE INTERVIEW

A. Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2012), kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan suatu aspek yang sangat penting. Karena, dengan memiliki kepercayaan diri seorang individu dapat yakin akan kemampuan dan penilaian pada diri sendiri dalam melakukan suatu aktivitas. Kemampuan yang dimiliki seorang individu bisa berupa potensi, prestasi, ataupun interaksi yang realistis terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Seorang individu yang memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri akan lebih mampu untuk merasa percaya diri, sehingga dalam melakukan suatu tindakan tidak akan merasa cemas dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai dengan keinginannya. Tidak hanya itu, seorang individu yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mampu mengenal kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri (Lauster & Gulo, 2012:12-14). Menurut Lauster (2012) membagi aspek-aspek dalam kepercayaan diri, sebagai berikut :

1. Aspek percaya pada kemampuan diri sendiri.

Percaya pada kemampuan diri sendiri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan dari diri seorang individu untuk mampu berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan. Selain itu, kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri sendiri maupun objek disekitarnya. Sehingga, individu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu.

2. Aspek optimis.

Sikap optimis adalah sikap positif yang dimiliki seorang individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu mengenai dirinya dan kemampuannya. Seorang individu dapat memiliki sikap optimis dengan cara mengekspresikan emosi dan perasaannya.

3. Aspek objektif.

Objektif adalah sikap seorang individu untuk dapat memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan kebenaran menurut pandangan pribadi.

4. Aspek bertanggung jawab.

Bertanggung jawab adalah kesediaan bagi seorang individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Aspek rasional dan realistis.

Rasional dan realistis adalah sikap untuk bisa menganalisis terhadap suatu permasalahan, atau suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

B. Indikator Kepercayaan Diri

No	Aspek	Indikator
1.	Aspek percaya pada kemampuan diri sendiri	Mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
2.	Aspek optimis	Mampu memiliki pandangan positif terhadap permasalahan yang dihadapi
3.	Aspek Objektif	Mampu mekespresikan
4.	Aspek bertanggung jawab	Mampu menanggung konsekuensi.
5.	Aspek rasional dan realistis	Mampu menyelesaikan masalah dengan masuk akal.

C. Guide Interview

NO	ASPEK	PERTANYAAN
----	-------	------------

1.	Aspek Percaya Pada Kemampuan diri Sendiri	<p>1. Saat anda mengerjakan ujian, bagaimana bentuk keyakinan pada kemampuan yang anda miliki ?</p> <p>2. Saat anda melakukan presentasi di depan kelas bagaimana bentuk keyakinan pada kemampuan yang anda miliki ?</p>
2.	Aspek Optimis	<p>1. Bagaimana persepsi atau pandangan saat melihat diri sendiri mengalami jerawat ?</p> <p>2. Usaha apa yang anda lakukan dalam penyembuhan jerawat yang anda alami ?</p> <p>3. Bagaimanakah tanggapanmu terhadap jerawat yang kamu alami dan apakah anda menganggap bahwa jerawat adalah suatu kekurangan ?</p>
3.	Aspek Objektif	<p>Banyak diluar sana yang mengatakan bahwa jerawat adalah suatu permasalahan yang mempengaruhi penampilan. Bagaimana tanggapan anda dan apakah menurut anda itu benar ?</p>
4.	Aspek bertanggung jawab	<p>Bagaimana kamu menerima akibat dari perbuatan yang kamu lakukan ?</p>
5.	Aspek rasional dan realistis	<p>1. Dunia fashion setiap tahun pasti berkembang dan berganti model. Bagaimana kamu menanggapi dunia fashion sekarang dan apakah kamu mengikuti model setiap tahun mengikuti zaman ?</p> <p>2. Sama halnya dengan fashion. Gadget pun setiap tahun pasti akan berganti</p>

		model. Menjadi masalahkah jika gagedmu tidak mengikuti jaman ?
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Pewawancara : Dyah Ayu Puspaningrum

Narasumber : NF (BKI 17/FUD)

Waktu : Rabu, 29 Juni 2022

Keterangan :

P :Peneliti

S : Subyek

Baris	Pelaku	Verbatim	Aspek
1	P	Assalamu'alaikum mbak NF, kenalin namaku Dyah Ayu mahasiswa BKI, angkatan 2017. UIN Raden Mas Said Surakarta.	
5		Sebelumnya, kita udah sepakat untuk melakukan wawancara yaa. Jadi, sekarang kita akan mulai sesi wawancara nya yaa.	
	S	Oke.	
10	P	Sejak kapan mbak NF mengalami acne vulgaris ?	
	S	Sejak SMA kelas 3	
15	P	Apakah sekarang masih/sering mengalami acne vulgaris ?.	
	S	Masih.	
20	P	Jenis jerawat apa yang anda alami saat ini ?	
	S	Gak nentu sih, kadang muncul jerawat batu, kadang juga ada yang kistik Jerawat kistik itu yang keluar nanah pas mau menstruasi saja.	

25	P	Oke mbak. Lalu, apakah mbak NF tau faktor penyebab jerawat yang mbak alami ?.	Percaya pada kemampuan diri
	S	Kurang tau sih mungkin juga karena hormon.	
30	P	Oke baik. Pertanyaannya ganti seputar kemahasiswaan yaa	
	S	Iya mbak.	
35	P	Bagaimana pendapat mbak menanggapi walaupun mengalami jerawat tidak akan menjadi penghalang untuk tetap berprestasi ?	
	S	<i>Ya Cuma jerawat ngapain juga di pusingin. Prestasi ya harus no 1. Tetep bisa bekarya walaupun jerawat banyak. Tetap harus semangat. Saya juga tidak musingin banget tentang jerawatnya, kalo bisa disembuhin alhamdulillah, kalo ga ya usaha lagi.</i>	
40	P	Good. Berarti mbak tetap PD waktu di kelas yaa. Iya betul.	
45	S	Kalau di dalam kelas, mahasiswa/I nya juga bersaing dalam akademik mbak ?	
	S	Bersaing mbak	
50	P	Apakah kamu juga bersaing untuk mendapatkan prestasi di dalam kelas ? S Saya sih termasuk mahasiswa yang biasa gak punya prestasi di kampus sih mbk, jadi ya gak begitu ada problem mau dapet. Maksudnya tidak begitu berambisi untuk	

55	P	prestasi dalam kelas. Okay mbak. Lalu nih, saat kamu sedang mengerjakan ujian atau ulangan, kamu yakin bisa ngerjain sendiri? Atau kamu malah nyontek ?	
	S	<i>Yakin mbak bisa ngerjain sendiri kalau yang bisa tak kerjain sendiri. Kalau soalnya susah ya nyonto temen. Hehehee”</i>	Percaya pada kemampuan diri
60	P	Kalau ketemu soal yang susah gimana? Dilewatin dulu, aku ngerjain yang gampang-gampang dulu. Kalau udah baru aku berusaha ngerjain soal-soal yang belum aku jawab.	
	S	Kalau begitu, gimana cara kamu mempertahankan prestasi di kelas ? Ya saya sih belajar. Kalau salah diperbaiki lagi.	
65	P	Trus kalo disuruh presentasi, gimana nih bentuk percayanya mbak pada kemampuan yang dimiliki ?	
	S	<i>Deg-degan ngblank walaupun kita ya kita udah tau jawabannya ini kita udah belajar kalau disuruh kedepan itu kaya blank gitu lho takut disalahsalahin gitu . Ya pokoknya takut yen sing tak omongke salah gitu lho mbak kaya gitu.</i>	Percaya pada kemampuan diri
70	P	Hehee, tapi alhamdulillahnya bisa jawab pertanyaannya ya mbak ya	
	S	Wkwkw iya mbak	
	P	Oke mbak. Ketika kamu mengalami jerawat dan saat kamu berada di kelas atau	

75		dalam suatu perkumpulan yang mengharuskan bertemu dengan orang-orang. Apakah kamu merasa minder atau malu , gitu ?	
80	S	<i>Ya pasti merasa malu dan minder.</i>	Percaya pada kemampuan diri
	P	Apa yang menyebabkan kamu merasa malu dan minder saat mengalami jerawat ?	
	S	Pas melihat kulit wajah orang lain yang lebih enak dipandang dan melihat muka sendiri jadi nya sedih. Trus jadi mikir, kenapa ya kok muka ku gak kaya orang lain.	
	P	Saat mbak merasa malu atau minder apakah mbak juga akan melakukan penarikan sosial/menjauhkan diri dari lingkungan sosial ? agar wajahnya tidak menjadi perhatian temen-temen disekitar, gitu.	
85	S	<i>Enggak juga sih, masih bisa bersosialisasi kok sama yang lain.</i>	Percaya pada kemampuan diri
	P	Tapi apakah mbak akan menutupi wajah dengan menggunakan masker ketika sedang mengalami jerawat ? agar orang lain engga memperhatikan wajahnya mbak, gitu.	
90	S	Iya, dulu sering pakek masker. Tapi ya sama aja sih mbak. Wong yang berjerawat di dahi ditutupin mulutnya. Ya percuma	
95	P	Oiya ya. Hehee	
	S	Wwkwk iyaa mbak	

100	P	Oke baik mbak. Pertanyaannya beralih lagi ya.	
	S	Oke.	
105	P	Oke baik. lalu, gimana sih persepsi atau pandangan mbak NF melihat diri sendiri ketika sedang mengalami jerawat ? entah lagi mengalami jerawat yang banyak maupun sedikit.	
	S	<i>Aku ngrasa malu gitu liat orang-orang wajahnya kok bisa alus-alus gitu hehee. Apalagi warna kulitku kan gelap. Dah item jerawat astaga burik banget gitu.</i>	Optimis
110	P	Lalu, apakah mbak merasa penampilan wajahnya kurang baik atau jelek saat mengalami jerawat ?	
	S	<i>ya merasa jelek banget mbak sampai merasa malu.</i>	Optimis
115	P	Apakah mbak berfikir dan menganggap bahwa jerawat adalah suatu kekurangan dari diri mbak, nggak ?	
	S	<i>Tidak sama sekali. Karena jerawat yang saya alami tidak mengganggu saya dalam melakukan aktivitas kegiatan.</i>	Optimis
120	P	Lalu, usaha mbak agar sembuh dari acne vulgaris yang dialami ?	
	S	<i>Ya dengan beriktiar memakai produk yang dapat menyembuhkan acne nya mbak.</i>	Optimis
125	P	Lalu, gimana bentuk rasa cinta dan syukur kamu terhadap penampilan yang kamu miliki saat ini ?	
	S	<i>Ya bersyukur aja gitu. Mau gimana lagi</i>	Optimis

		<i>yang penting udah berusaha. Jerawat juga muncul di muka itu juga ga keinginan kita kan.</i>	
130	P	Lalu, gimana sih mbak pendapat orang lain entah keluarga, teman ataupun orang-orang sekitar terhadap jerawat yang mbak alami ?	Objektif
	S	<i>Paling Cuma dikatain orang-orang rumah sama anak-anak kecil. Kadang suka random tiba-tiba bilang “kok jerawatmu akeh men to mbk”.</i>	
135	P	Lalu, bagaimana tanggapan atau respon mbak, terhadap orang yang membully ?	Objektif
	S	Ya kadang suka risi. Ya gimana ya, kan jerawat juga muncul di muka itu juga gak keinginan kita kan. Ya syukuri aja gitu, mau gimana lagi yang penting udah berusaha.	
140	P	Nah, banyak kan diluar sana yang bilang kalau jerawat adalah suatu permasalahan yang mempengaruhi penampilan dan bikin ga PD. Gimana tanggapanmu dan apakah kamu sependapat dengan orang lain ?	Objektif
	S	<i>Menurut saya sih bener. Kadang jerawat bikin orang-orang gak PD. Pada awalnya saya juga gak PD apalagi jerawat saya banyak banget. Trus sudah berbagai pengobatan saya jalani tapi tidak kunjung sembuh. Kemudian saya ya mencoba PD saja, setelah saya melihat banyak juga</i>	

		<i>yang berjuang demi jerawat. Juga banyak yang PD dan dapat menerima. Ya saya juga dapat menerimanya bahwa kulit ku ga sebagus mereka yang gak berjerawat.</i>	
145	P	Oke, berarti termasuk beryukur yaa ?	
	S	Iya betul.	
	P	Tapi kamu pernah ngerasa down pas ngalamin jerawat mbak ?	
150	S	<i>Pernah mbak. sampek kek malu gitu liat orang-orang wajahnya kok bisa alus-alus gitu hehee. Apalagi warna kulitku kan gelap. Dah item perawatan astaga burik banget gitu.</i>	Objektif
155	P	Trus apa yang kamu lakukan saat kamu down ?	
	S	<i>Aku scrol-scrol orang-orang yang ngalamin jerawat sih mbak. Kek kak feby putri.</i>	
160	P	Berarti kalau pas merasa down trus nglia orang-orang yang acne fighter juga, pasti langsung semangat karna ada yang mengalami jerawat enggak mbak aja, gitu kan ?	
165	S	Iyups bener sekali. Apalagi pas aku liat mbk feby putri juga pernah perawatan parah jadi tambah semangat.	
	P	Kalau, motivasi nih. Motivasi seperti apa sih yang mbak terapkan sebagai seorang perempuan yang mengalami jerawat ?	
	S	Ya harus sembuh, biar gak dikatain terus.	

		Ih kok jerawatate akeh men o mbak	
170	P	Okay mbak. Apakah kamu pernah melakukan perbuatan dan akhirnya kamu menanggung konsekuensi dari perbuatan yang kamu lakukan ?	Bertanggung jawab
	S	<i>“Pernah mbak, ya itu yang pertama mencetin jerawat dan alhasil membekas meradang banyak, dan malah tambah malu dan saya pernah mengambil jalan tangan dengan menggunakan cream abal-abal. Hasilnya sih bagus. Tapi jadi kecanduan dan gak baik juga buat kulit setelah saya cari informasi. trus saya coba pake dokter juga. Akhirnya bagus, tapi jadi kecanduan juga. Setiap tidak pakek malah jerawatatan semakin banyak dan komedo, minyak pun banyak keluar. Kadang juga muka jadi kering banget. Trus Alhamdulillah akhir akhir ini saya pakek produk herbal cocok. Bekas jerawat juga tidak begitu muncul banyak”</i>	
175	P	Oke mbak. Pertanyaannya balik lagi tentang penampilan yaa.	
	S	iyaa	
180	P	Dunia fashion setiap tahun pasti berkembang dan berganti model. Bagaimana kamu menanggapi dunia fashion sekarang dan apakah kamu	

	S	<p>mengikuti model setiap tahun untuk mengikuti zaman ?</p> <p><i>Dalam dunia fashion memang setiap tahun memang berkembang. Bahkan, akhir akhir ini banyak fashion yang kembali lagi ke jaman 90an. Tapi saya sangat memperhatikan fashion apa lagi Korean fashion. Banyak di baju saya mengikuti perkembangan Korean fashion. Apalagi saya suka bikin baju sendiri dan desain sendiri. Jadi, tiap taun pasti ngikutin.</i></p>	Rasional dan realistis
185	P	<p>Kalo misalnya, mbak engga selalu ngikuti mode fashion jaman sekarang apa tidak apa apa ?</p>	
	S	<p><i>Ya gak papa tetep pd aja. Paling saya ngikutin fashion pas ada rejeki.</i></p>	Rasional dan realistis
190	P	<p>Oke mbak. Kalau yang ini nih, hp kan sama halnya seperti fashion yang setiap tahun pasti ada yang baru. Menjadi masalahkan jika gadedmu tidak mengikuti jaman?</p>	
	S	<p><i>Tidak juga sih mbak wong hp saya juga jadul. Kadang ya ga pd sih soalnya hp saya gak bisa buat foto. Ya sementara bersyukur dulu masih ada hp buat komunikasi hehee. Kalo ada rezeki baru beli hp baru wkwkw</i></p>	Rasional dan realistis

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Pewawancara : Dyah Ayu Puspaningrum

Narasumber : DT (BKI 18/FUD)

Waktu : Rabu, 29 Juni 2022

Keterangan :

P :Peneliti

S : Subyek

Baris	Pelaku	Verbatim	Aspek
1	P	Assalamu'alaikum dek DT, kenalin namaku Dyah Ayu, mahasiswa BKI, angkatan 2017.	
5		Sebelumnya, kita udah sepakat untuk melakukan wawancara yaa. Jadi, sekarang kita akan mulai sesi wawancara yaa	
	S	Wa'alaikumsalam mbak Dyah. Iya mbak siapp.	
	P	Oke dek.	
10		Sejak kapan dek DT mengalami acne vulgaris ?	
	S	Akhir 2019 mbak, sekitar bulan november-desember.	
	P	Apakah sekarang masih mengalami acne vulgaris ?	
15	S	Masih mbak.	
	P	Kan sebelumnya DT bilang kalau sekarang masih mengalami acne vulgaris nah, faktor apa sih yang menyebabkan kamu mengalami jerawat ?	
20			

	S	Kalau akau si ngerasa karna faktor makanan, gak sering melakukan ekfoliasi jadi sel kulit matinya numpuk, sering makeup juga.	
25	P	Oke baik, pertanyaan selanjutnya yaa.	
	S	Iya mbak.	
30	P	Oke baik. Pertanyaannya ganti seputar kemahasiswaan yaa	
	S	Oke mbak	
35	P	Saat kamu mengalami jerawat apakah jerawatmu mengganggu dalam menghalangi prestasimu ?	
	S	<i>“Emm. Kalau Cuma jerawat mah enggak menghalangi prestasi di kelas mbak</i>	Percaya pada kemampuan diri
40	P	Kalau sedang mengerjakan ujian atau ulangan, kamu yakin bisa ngerjain sendiri? Atau kamu malah nyontek?	
	S	<i>Yakin mbak. Kan sebelum ujian belajar dulu.</i>	Percaya pada kemampuan diri
45	P	Lalu, cara kamu agar tetap mempertahankan prestasi gimana nih ?	
	S	Emm. Evaluasi dari setiap kesalahan mbak. Trus kalau udah ya diperbaiki kemarin salahnya di apa, ya gitu.	
50	P	Lalu, kalau pas presentasi di depan kelas gimana bentuk percayamu pada kemampuan yang kamu miliki sendiri ?	
	S	<i>Pas presentasi aku jawab sebisaku mba. Yang penting udah berusaha untuk nyari jawaban dan ngejawab pertanyaan itu. Ketika kamu mengalami jerawat. saat</i>	Percaya pada kemampuan diri

55	P	berada di kelas atau dalam suatu perkumpulan yang mengharuskan bertemu dengan orang-orang.apakah kamu merasa minder atau malu ?	
60	S	<i>Tentu merasa malu ataupun minder mbak. Ntar kalau ada yang mukanya bersih ngebatin “kok bisa ya orang orang mukanya pada bagus ?”.</i>	Percaya pada kemampuan diri
65	P	Saat kamu merasa malu atau minder apakah kamu juga akan melakukan penarikan sosial/menjauhkan diri dari lingkungan sosial ? agar wajahnya tidak menjadi perhatian temen-temen dsekitar, gitu.	
	S	<i>Kalau tanpa masker iyaa mba. Dulu pas breakout itu aku ngejauh dari lingkungan sosial. Karna ntar males juga denger, kok sekarang perawatan dll. Tapi kalau yang hanya jerawat 1 atau 2 masih okelah gapapa. Jerawat hormon juga ga bisa dicegah. Karna wajar menurutku.</i>	Percaya pada kemampuan diri
	P	Berarti, dulu pun sebelum adanya pandemi, biasanya DT kalau lagi breakout pakai masker untuk nutupin jerawatnya yaa ?	
	S	Iya mbak. Pas breakout2nya itu kan idul adha. Nah, itu keluar sekali ga pake masker. Trus sodara sodara pada bilang tentang jerawatnya. Akhirnya milih dirumah aja, ga keluar-keluar lagi.	
	P	Kalau pas kuliah. Juga pernah ngalami breakout dan pake masker terus pas di	

70	S	dalam kelas dek ? Aku breakoutnya untung pas libur mba. Trus pas ada covid, temen-temen gatau kalau aku breakout.	
75	P	Nah, pas ngalamin breakout. Pernah merasa down, enggak dek ?	
	S	Pernah mbak. Sambil mikir. Bisa sembuh ga yaa, gitu.	
80	P	Lalu, gimana persepsi kamu saat melihat diri sendiri ketika mengalami jerawat ?	
	S	<i>Yakin aja kalau semua yang dikasih allah tu bakal membaik, penyakit aja bisa sembuh, jerawat pasti juga bisa. Trs bilang “kamu tetep cantik kok, semangat nyembuhin ya” sambil lihat kaca.</i>	Optimis
85	P	Apakah kamu merasa penampilan wajahmu kurang bagus kalo pas jerawat ?	
	S	<i>Aku kalau jerawat gitu trus ngerasa jelek. Cuman ngaca trus bilang gapapa, besok sembuh. Trus liat tiktok gimana sih mereka bisa nyembuhin jerawat gitu. Balik lagi ke pola makan juga yang ngaruh ke wajah. Yang sebelumnya suka gorengan, jadi jadi dikurangin. Sebelumhya ga suka minum air putih, karna aku sukanya yang manis-manis, jadi sering minum air putih.</i>	Optimis
90	P	Oke baik dek. Apakah DT juga ngerasa kalau jerawat itu sebuah kekurangan ?	
	S	<i>Bukan mbak.</i>	Optimis

95	P	Dek jelasin mengapa kamu ngerasa jerawat bukan suatu kekurangan.	Optimis
	S	<i>Karna jerawat bukan penghalang untuk melakukan apapun. Sekarang juga bisa ditutup dengan masker mbak wkwk.</i>	
100	P	gimana sih cara kamu agar sembuh dari acne vulgaris yang dialami ?	Optimis
	S	<i>ya balik lagi ke pola makan juga yang ngaruh ke wajah. Yang sebelumnya suka gorengan jadi dikurangin. Sebelumnya ga suka minum air putih karena aku sukanya yang manis-manis jadi sering minum air putih.</i>	
105	P	Lalu, gimana bentuk rasa cinta dan syukur kamu terhadap penampilan fisik yang kamu miliki saat ini ?	Optimis
	S	<i>Ya sebenarnya antara masih insekyur juga si mbak. Cuman ya kembali ngomong ke diri sendiri gapapa wajarr.. kalau bentuk cintanya lebih ke memberikan yang terbaik buat muka aja. Mulai olahraga juga, skincare yang bener, kurangin makeup gitu2 mbak.</i>	
110	P	Okay. Trus bagaimana penilaian orang lain terhadap jerawat yang DT alami ?	Objektif
	S	<i>Negatif mbak penilaine kebanyakan wkwk. Soalnya aku kan di klinik kecantikan tapi ko ya sama aja. Inget banget temenku sendiri ngomong gini... "halah wong koe neng klinik L wae yo seh koyo ngono,</i>	

115		<p><i>raono perubahan”</i></p> <p><i>Ya kek ngilangin gampang aja. Tak jawab ya gapapa. Setidaknya sudah ga breakout kek dulu. Cuman 1, 2 kalau haid sama kalau males double cleans aja, bruntusan sama komedo juga wajar xixi.</i></p> <p>P Gppa. Sabar banget ngadepin orang yang bilang kek gitu.</p> <p>S Namanya juga ga pake merkuri ya mbak ☹ masa iya langsung cling :”</p> <p>P Wkwk iya</p> <p>S Mau jawab nylekit tapi ko temen sendiri.. jadi ya yaudah lah. Cuman kepikirannya sampai sekarang.</p>	
120		<p>P Lalu, apa DT pernah dibanding2kan dengan orang yang engga ngalami jerawat ? entah dirumah, sama temen atau dilingkungan sosial gitu.</p>	
125		<p>S <i>Kalau dibandingin sama orang di engga mbak. Cuman dibandingin dengan diri sendiri di masa lalu “ndisek we ra jerawaten og saiki jerawaten ngno” nah gt.</i></p>	Objektif
130		<p>P Kalau DT dibandingin dengan diri sendiri dimasa lalu, responnya gimana ? seperti jawaban yang sebelumnya ya “gppa dan disenyum” ya ?</p> <p>S Tak jawab. Masa pertumbuhan. Hormon mungkin. Lihat wae sesok nek raiku wes alus. Kadang juga ada yang tak jawab rada nylekit gt :</p>	

135	P	Nah, banyak kan diluar sana yang bilang kalau jerawat adalah suatu permasalahan yang mempengaruhi penampilan. Gimana tanggapanmu dan apakah kamu sependapat dengan mereka ?	
	S	<i>Engga si mbak. Karna banyak juga diluar yang pada perawatan gitu, penampilannya tetep bagus-bagus. Selagi PD sama dirinya, penampilan juga bakalan ngikut.</i>	Objektif
140	P	Nah lain dari itu. Sekarang juga banyak nih orang-orang yang bilang kalau jerawat adalah suatu permasalahan kulit yang bikin ga PD. Apakah kamu juga setuju dengan pendapat tersebut atau ada tanggapan lain ?	
	S	<i>Sangat sangat setuju mbak. Apalagi yang pas breakout parah. Karna ga pernah-pernahnya perawatan sebanyak itu. Ini juga ga PD mbak wkwk. Soalnya ada jerawat yang besar keras dan sangat keliatan.</i>	Objektif
145	P	Kalau kamu merasa ga PD, apakah kamu tidak bersyukur terhadap penampilan wajahmu yang mengalami jerawat ?	
	S	<i>Bukan gitu mbak. Pasti yaa bersyukur.</i>	
	P	Sekarang, DT punya seseorang yang memotivasi hidup kita ga sih ? bahwa menjadi diri sendiri jauh lebih baik.	
150	S	<i>Para acne prone skin dan juga pejuang kurus wkwk. Dari semuanya aku bisa belajar bahwa mencintai diri sendiri itu akan lebih bagus dan bisa bersyukur atas</i>	Objektif

		<i>semuanya. Trus juga memiliki type kulit yang acne adalah hal yang wajar, justru yang tidak berjerawat dan tidak berpori-pori itulah yang tidak wajar.apapun kondisi muka bersyukur aja. Yang penting dibarengi usaha buat nyembuhin acne”.</i>	Ojektif
155	P	Oke dek. Lalu nih, apakah kamu pernah melakukan perbuatan yang mungkin buruk, dan akhirnya kamu menerima konsekuensi dari perbuatanmu ?	Bertanggung jawab
	S	<i>Pernah beli masker yang lagi booming. Ternyata ga cocok malah malah jadi bruntusan</i>	
160	P	Lalu, apa yang kamu lakukan sebagai bentuk tanggung jawab dari perbuatanmu itu ?	Bertanggung jawab
	S	<i>ya ngurus diri lagi mbak. cari cara biar bruntusannya ilang gitu”</i>	
165	P	Oke dek. Lanjut lagi nih. Dunia fashion setiap tahun pasti berkembang dan berganti model. Bagaimana kamu menanggapi dunia fashion sekarang dan apakah kamu mengikuti model setiap tahun untuk mengikuti zaman ?	Rasional dan realistis
	S	<i>Menurutku dunia fashion itu ga ada habisnya mbak kalau diikutin terus. Jujur si kalau dalam hati pengen ngikutin ya pengen. Cuman, aku pengennya tu hasilku sendiri mbak. Nek missal yang sekarang tu ya seadanya aja. Trus kalau ngikutin juga</i>	

170	P	<p><i>aku ga PD sana BB dan muka wkwkw.</i></p> <p>Lain dari faktor BB dan muka, berarti DT masih pd2 aja ya kalo engga ngikuti trend mode fashion di jaman sekarang ?</p>	
	S	<p><i>Insyallah mbak. Selagi nyaman pasti PD mbak wkwk.</i></p>	Rasional dan realistis
175	P	<p>Nah, kalau untuk yang ini. HP kan sama halnya seperti fashion. Setiap tahun pasti ada yang baru. Menjadi masalahkah jika gagedmu tidak mengikuti jaman ?</p>	
	S	<p><i>Enggak sih mbak. Yang penting masih bisa digunakan. Soalnya, aku dari dulu tu beli hpnya pake uang sendiri. Gamau dari orang tua.</i></p>	Rasional dan realistis

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Pewawancara : Dyah Ayu Puspaningrum

Narasumber : RN (BKI 21/FUD)

Waktu : Rabu, 29 Juni 2022

Keterangan :

P :Peneliti

S : Subyek

Baris	Pelaku	Verbatim	Aspek
1	P	Assalamu'alaikum dek RN, kenalin namaku Dyah Ayu, mahasiswa BKI, angkatan 2017. UIN Raden Mas Said Surakarta.	
5		Sebelumnya, kita udah sepakat untuk melakukan wawancara yaa. Jadi, sekarang kita akan mulai sesi wawancara ya	
	S	Wa'alaikumsalam mbak salam kenal. Iya mbak. Iya mbak, bisa dimulai.	
	P	Oke dek.	
10		Sejak kapan kamu Mengalami <i>acne vulgaris</i> (jerawat) ?	
	S	Sejak kelas 5 SD mbak. Waktu SD jerawat batu di dahi. Kemungkinan karena efek pubertas.	
	P	Lalu, apakah sekarang masih mengalami <i>acne vulgaris</i> ?	
15	S	Masih, tapi tidak seperti dulu. Tinggal bekasnya saja.	
	P	Oke baik dek.	

20		<p>Kan sebelumnya dek RN bilang kalau masih mengalami acne vulgaris. Nah, apakah kamu tau faktor penyebabnya ?</p>	
25	S	<p>Faktor utama hormon kak. Trus pola makan yang kurang terkontrol, kurang menjaga kebersihan muka, waktu itu. Pola tidur kadang suka begadang gitu. Trus kurang memperhatikan sarung bantal, karena saat tidur itu muka kena sarung bantal. Jadi, kan banyak bakteri yang menempel. Apalagi, kalo ada jerawat yang matang, nanti kan meletus terus banyak bakterinya. Jadi menyebabkan munculnya jerawat baru. Itu sih mbak.</p>	
	P	<p>Oke baik. Pertanyaannya ganti mengenai kemahasiswaan yaa.</p>	
	S	<p>Oke mbak</p>	
30	P	<p>Gimana pendapat kamu walaupun mengalami jerawat tidak akan menjadi penghalang untuk tetap berprestasi di kelas ?</p>	
	S	<p><i>Tidak, tidak menghalangi prestasi belajar kok mbak. Alhamdulillah dari SD dapet peringkat 10 besar waktu kelas 7, 8 kelas 9 kalah saing. Karna emang temen-temen top banget ambis banget belum bisa bersaing masuk 20 besar. Trus waktu SD dipercaya buat ikut lomba mocopat, gladian dianpinru pramuka, lomba voli juara 1 se kecamatan bersama team, trus dipercaya jadi pinru regu pramuka, trus</i></p>	<p>Percaya pada kemampuan diri</p>

		<i>sama pelatihan komputer. Maap mbak bukan niat mau sombong atau gimana gimana.</i>	
35	P	Gppa dek, ini engga sombong malah great banget jawabannya. Mantap, Alhamdulillah pintar sekali. Nah, trus gimana cara kamu agar tetap mempertahankan prestasi di kelas ?	
	S	Belajar banyak bergaul dengan teman-teman yang ambis waktu itu supaya pinternya nular. Lebih tepatnya bekerja sama/kelompokan/diskusi bareng waktu di kelas itu sih mbak selama ini.	
40	P	Nah bener banget, circle pertemanan mempengaruhi diri kita dek. Pertahanin circle yang kek gitu.	
	S	Iya mbak bener banget paling berpengaruh.	
45	P	Lalu nih, kalau kamu ngerjain ujian. Apakah kamu yakin kalau kamu bisa mengerjakan ujian tersebut ? atau malah menyontek temen ?	
50	S	<i>Yakin dong mbak. Karena saya termasuk ambis dalam prestasi. Jadi yaa belajar terus sebelum ujian.</i>	Percaya pada kemampuan diri
	P	Hehe bagus dek.	
	S	Iya mbak hehee	
55	P	Trus kalo kamu disuruh presentasi di depan kelas, gimana bentuk keyakinan pada kemampuanmu sendiri ?	Percaya pada kemampuan diri
	S	<i>kalo pas presentasi sebenarnya sih deg-deg an. Tapi aku pd-pd aja jawabnya</i>	

60	P	<p><i>mbak. Karna yakin kalo jawaban yang aku jawab bener.</i></p> <p>Oke baik. ketika kamu mengalami jerawat dan saat kamu berada di kelas atau dalam suatu perkumpulan yang bertemu dengan banyak orang. Apakah kamu merasa minder ataupun malu ?</p>	
	S	<p><i>Awalnya malu mbak. Tapi lama-lama terbiasa.</i></p>	Percaya pada kemampuan diri
65	P	<p>Apa kamu pernah merasa down pas lagi ngalamin jerawat yang parah ?</p>	
	S	<p>Tidak terlalu down sih mbak, yang buat down yang ngomongin di belakang sih lebih tepatnya.</p>	
70	P	<p>Saat kamu dikatain kek gitu sama temenmu apakah kamu akan melakukan penarikan dari lingkungan sosial, yaa agar orang lain engga melihat wajahmu ?</p>	
	S	<p><i>Engga kok mbak. Aku masih bisa bersosialisasi dengan baik.</i></p>	Percaya pada kemampuan diri
75	P	<p>Oke baik, lalu gimana sih persepsi atau pandangan kamu saat kamu melihat diri sendiri ketika sedang mengalami jerawat ?</p>	
	S	<p><i>Pandangan saya terhadap jerawat itu adalah sesuatu hal yang wajar di masa remaja, karena perubahan hormon pada setiap orang.</i></p>	Optimis
80	P	<p>Kalau gitu, apakah kamu merasa penampilan wajahmu kurangbaik/jelek saat mengalami jerawat ?</p>	

85	S	<i>Enggak sih mbak. Biasa aja.</i>	Optimis
	P	RN pernah berfikir dan menganggap bahwa jerawat adalah suatu kekurangan dari diri mbak, nggak ?	
	S	<i>Tidak mbak. Malah kek jadi suatu ujian untuk berproses.</i>	Optimis
90	P	Bagaimanakah cara atau usaha RN agar sembuh dari acne vulgaris yang dialami ?	
	S	<i>Kalau untuk usaha agar sembuh dari acne vulgaris yang dialami. Saya menjaga pola makan, usahakan tidak sering begadang untuk hal-hal yang tidak penting, menjaga kebersihan muka, sama sering mengganti sarung bantal mba. Oiya, dulu juga pernah melakukan treatment di salah satu klinik ternama. Cuma satu kali sama pakai krim dokter. Setelah itu lepas krim dokter karena takut ketergantungan. Untuk saat ini pakai krim dari tik-tok yang terjangkau, tapi ngaruh juga di aku, sama pakai sunscreen.</i>	Optimis
95	P	Lalu, apakah kamu yakin, jika produk perawatan yang kamu pakai dapat menyembuhkan jerawat yang kamu alami ?	
	S	Yakin mba, dengan bersabar	
100	P	Oke dek. Apakah kamu merasa mensyukuri penampilan fisik (wajah yang mengalami jerawat) saat ini.	Optimis
	S	<i>Alhamdulillah bersyukur mbak. Dari jerawat bisa belajar lebih sabar dalam berproses penyembuhan, lebih sabar</i>	

		<i>secara lahir dan batin karena dapat bullyan orang-orang.</i>	
105	P	Oke baik. Kalau penilaian orang lain terhadap jerawat yang kamu alami gimana dek ?	Objektif
	S	<i>Kan ada temenku yang tau aku pakek produk skincare buat jerawat kan, nah tak coba in semua. Trus pandangan temenku tuh kaya remeh gitu nyobain semua ntar ujung-ujungnya ga cocok trus timbul jerawat baru gitu loh mbak. Kaya “eh jerawatmu banyak banget ya”, “mukanu ga halus, kaya jalan aspal”, “mukamu banyak bintang (jerawat)nya ya”</i>	
110	P	Astagfirullah begitu banget ya ngebully orang lain.	Objektif
	S	Hehe iya mbak mana yang ngatain cowok. Trus ada lagi mbak ini ibunya temenku to, map ya basa jawa. “kae yen ga jerawaten, wonge manis i” gitu mbak, aku tau dari anaknya.	
115	P	Sabar dek, gppa.	Objektif
	S	iya mbak hehee	
120	P	Banyak kan diluar sana yang bilang kalau jerawat adalah suatu permasalahan yang mempengaruhi penampilan. Gimana tanggapanmu dan apakah kamu sependapat dengan mereka ?	Objektif
	S	<i>Iya bener mbak, kebanyakan orang merasa begitu. Jerawat memang mempengaruhi</i>	

125	P	<p><i>penampilan dan bikin ga PD tapi menurutku sih tergantung kondisi jerawat kita, kalo lagi breakout parah kan ga percaya diri trus nutupi pakek masker gitu, trus kalo tinggal bekas atau jerawat kecil gitu ada rasa percaya diri. Tapi sekarang sudah percaya diri mbak.</i></p> <p>Oke baik dek. Apakah kamu sekarang punya seseorang yang memotivasi ? bahwa menjadi diri sendiri adalah hal terbaik yang dilakukan oleh diri sendiri.</p>	Objektif
130	S	<p><i>Motivasinya dari diri sendiri sama orang yang membully diriku, mau membuktikan bahwa aku bisa sembuh begitu.</i></p> <p>Kalau gitu. Apa kamu pernah merasa down pas lagi ngalamin jerawat yang parah ?</p>	
135	P	<p>Tidak terlalu down sih mbak, yang buat down yang ngomongin di belakang sih lebih tepatnya.</p> <p>Dari yang diomongin. Jadi, apakah kamu engga percaya diri kalau mengalami jerawat ?</p>	Objektif
140	S	<p><i>Kadang percaya diri, kadang tidak mbak. Kalau waktu ga percaya diri itu pas jerawatnya gede-gede, mateng-mateng gitu. Jadi ga percaya diri, soalnya banyak orang-orang yang liat.</i></p> <p>Oke, apakah kamu pernah melakukan perbuatan yang mungkin buruk, dan akhirnya kamu mendapat konsekuensi dari</p>	

145	S	perbuatan yang kamu lakukan ? “Iya mbak pernah. Saya pernah mencoba treatment waktu SMP trus treatment sekali, abis tu engga treatment, trus jadi bopeng. Nyesel banget dulu mbak”	Bertanggung jawab
	P	Treatment 1 x malah bikin bopeng ?	
	S	Iya mbak yang pertama itu treatment di tempat biasa ga kaya di klinik pada umumnya, trus treatment yang kedua di L gitu. Karena dulu takut akhirnya ga treatment lagi. Cuma pakek skincare sampai gonta ganti skincare mbak.	Bertanggung jawab
150	P	Berarti pake skincare bira memudahkan bekas jerawatnya ya ?	
	S	Iya betul mbak.	
155	P	Oke baik. lalu nih, Dunia fashion setiap tahun pasti berkembang dan berganti model. Bagaimana kamu menanggapi dunia fashion sekarang dan apakah kamu mengikuti model setiap tahun untuk mengikuti zaman ?	
	S	Kalau dari aku pribadi sih mengikuti tapi menggunakan pakaian yang menurut aku nyaman gitu mbak. Mengikuti zaman tapi versi diri sendiri mbak.	Rasional dan realistis
160	P	Berarti kalo misal ga ngikuti jaman gppa ? masih tetep pd aja kan dek ?	
	S	Gapapa, kan setiap orang mempunyai gaya fashion sendiri2 yang penting nyaman aja sih mbak kalo aku.	Rasional dan realistis
	P	Nah, kalau untuk yang ini. Hp kan sama	

165	S	halnya seperti fashion. Setiap tahun pasti ada yang baru. Menjadi masalahkah jika gadgetmu tidak mengikuti jaman ? <i>Ga ngikutin ga papa sih mba. Yang penting masih bisa digunakan.</i>	Rasional dan realistis
-----	---	--	------------------------

Matrik 1

PERCAYA PADA KEMAMPUAN DIRI

ASPEK	S1	S2	S3
Percaya pada kemampuan diri	1. Prestasi ya harus no 1 (W1/NF/33-35). 2. Takut disalahsalahin gitu (W1/NF/63-65).	1. Enggak menghalangi prestasi di kelas (W2/DT/33-35). 2. Berusaha untuk nyari jawaban (W2/DT/48-50).	1. Tidak menghalangi prestasi (W3/RN/28-30). 2. Aku pd-pd aja jawabnya (W3/RN/53/55).

Kesimpulan : Keyakinan seorang mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* akan kemampuan yang dimiliki, dapat membuatnya merasa puas dengan keadaan dirinya.

MATRIK 2
OPTIMIS

ASPEK	S1	S2	S3
Optimis	1. Ngerasa jelek banget (W1/NF/108-110). 2. Tidak mengganggu saya dalam melakukan aktivitas (W1/NF/113-115). 3. Bersyukur aja gitu (W1/NF/123-125).	1. Ngerasa jelek (W2/DT/83-85). 2. Karna jerawat bukan penghalang untuk melakukan apapun (W2/DT/88-90) 3. Wajar (W2/DT/103-105).	1. Engga ngerasa jelek (W3/RN/78-80). 2. Hal yang wajar (W3/RN/73-75). 3. Bisa belajar lebih sabar (W3/RN/83-85).

Kesimpulan : Pandangan yang realistik terhadap diri, menerima dan mensyukuri keadaan wajah yang mengalami *acne vulgaris* akan memberi rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan rendah diri.

MATRIK 3
OBJEKTIF

ASPEK	S1	S2	S3
Objektif	1. Mencoba PD saja, setelah saya melihat banyak juga yang berjuang demi jerawat (W1/NF/138-140). 2. Scrol-scrol orang-orang yang ngalamin jerawat sih (W1/NF/153-155).	1. Banyak juga diluar yang pada jerawat gitu, penampilannya tetep bagus-bagus (W2/DT/132-135). 2. Para acne prone skin (W2/DT/148-150).	1. Tapi sekarang sudah percaya diri (W3/RN/118-120). 2. Diri sendiri sama orang yang membully diriku (W3/RN/123-130).

Kesimpulan : Mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* tetap merasa percaya diri, tidak terpengaruh oleh kekurangan pada keadaan fisiknya, seperti *acne vulgaris*. Akan tetapi, karena mereka mempunyai mekanisme dan sumber coping yang baik, sehingga jerawat dianggap suatu hal yang tidak berarti.

MATRIK 4
BERTANGGUNG JAWAB

ASPEK	S1	S2	S3
Bertanggung Jawab	1. Mencetin jerawat dan alhasil membekas meradang banyak (W1/NF/168-170). 2. Pakek produk herbal cocok. Bekas jerawat juga tidak begitu muncul banyak (W1/NF/168-170).	1. Beli masker. ga cocok malah malah jadi bruntusan (W2/DT/153-155). 2. Cari cara buat bruntusannya hilang (W2/DT/158-160).	1. Treatment sekali. trus jadi bopeng (W3/RN/138-140). 2. Pakek skincare sampai gonta ganti skincare (W3/RN/143-145).

Kesimpulan : Mahasiswa perempuan yang mengalami *acne vulgaris* memiliki kesadaran akan perbuatan yang dilakukan dan berusaha mencari solusi agar permasalahannya terselesaikan.

MATRIK 5**RASIONAL DAN REALISTIS**

ASPEK	S1	S2	S3
Rasional Dan Realistis	1. Saya sangat memperhatikan fashion apa lagi Korean fashion (W1/NF/178-180). 2. Ngikutin fashion pas ada rejeki (W1/NF/183-185). 3. Sementara bersyukur dulu (W1/NF/188-190).	1. Sekarang tu ya seadanya aja (W2/DT/163-165). 2. Selagi nyaman pasti PD (W2/DT/168-170). 3. Yang penting masih bisa digunakan (W2/DT/173-175).	1. Mengikuti zaman tapi versi diri sendiri (W3/RN/153-155). 2. Yang penting nyaman (W3/RN/158-160). 3. Yang penting masih bisa digunakan (W3/RN/163-165).

Kesimpulan : Setiap individu pada dasarnya bertindak berdasarkan pikirannya. Dimana, seorang individu dapat membedakan antara yang dibutuhkan dan yang hanya sekedar diinginkan.

DISPLAY DATA

ASPEK	KESIMPULAN
Percaya pada kemampuan diri	Keyakinan seorang mahasiswa perempuan yang mengalami <i>acne vulgaris</i> akan kemampuan yang dimiliki, dapat membuatnya merasa puas dengan keadaan dirinya.
Optimis	Pandangan yang realistik terhadap diri, menerima dan mensyukuri keadaan wajah yang mengalami <i>acne vulgaris</i> akan memberi rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan rendah diri.
Objektif	Mahasiswa perempuan yang mengalami <i>acne vulgaris</i> tetap merasa percaya diri, tidak terpengaruh oleh kekurangan pada keadaan fisiknya, seperti <i>acne vulgaris</i> . Akan tetapi, karena mereka mempunyai mekanisme dan sumber coping yang baik, sehingga jerawat dianggap suatu hal yang tidak berarti.
Bertanggung jawab	Mahasiswa perempuan yang mengalami <i>acne vulgaris</i> memiliki kesadaran akan perbuatan yang dilakukan dan berusaha mencari solusi agar permasalahannya terselesaikan.
Rasional dan realistis	Setiap individu pada dasarnya bertindak berdasarkan pikirannya. Dimana, seorang individu dapat membedakan antara yang dibutuhkan dan yang hanya sekedar diinginkan.

DOKUMENTASI



Subyek 1



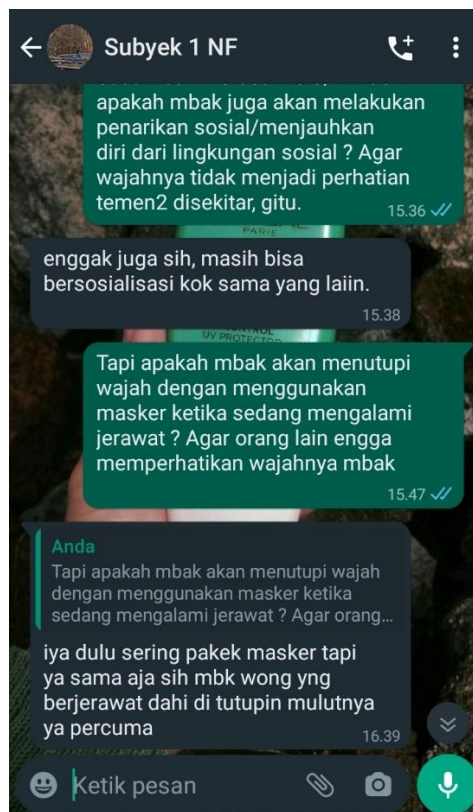


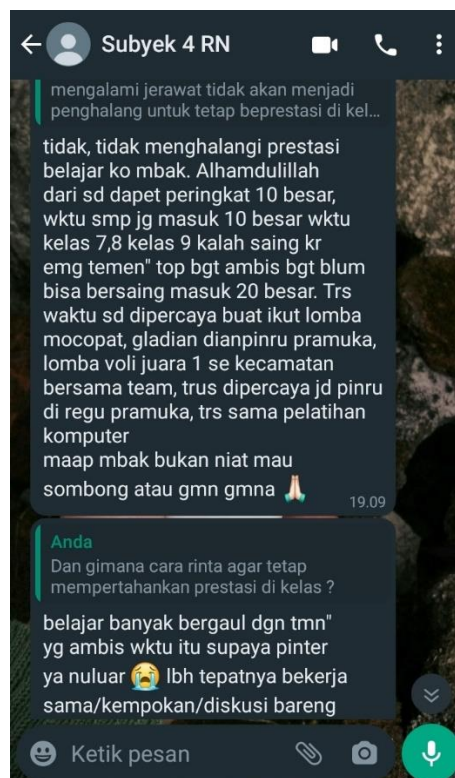
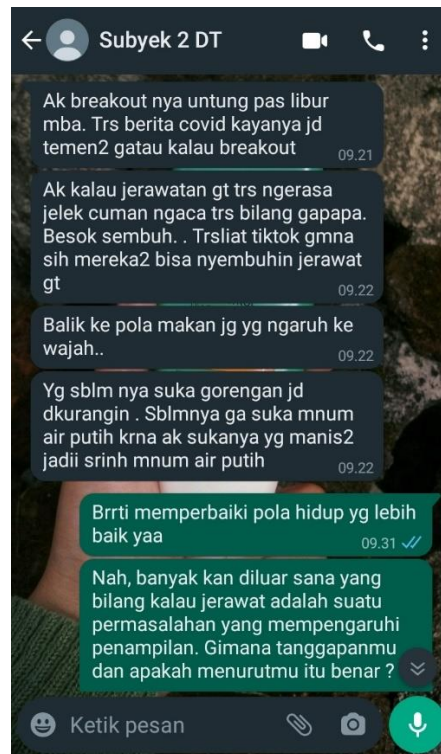
Subyek 2





Subyek 3





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dyah Ayu Puspaningrum

Tempat, Tanggal, Lahir : Sukoharjo, 24 Maret 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Sekan RT 03/06, Combongan, Sukoharjo.

Email : mbakpuspa99@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- c. SD Combongan 2 Negeri Sukoharjo : 2005-2011
- d. MTs Negeri 2 Sukoharjo : 2011-2014
- e. MAN 1 Sukoharjo : 2014-2017
- f. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2017-2022